

**ETOS KERJA PENYANDANG DISABILITAS DALAM
MEMENUHI PEREKONOMIAN KELUARGA PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(STUDI DI KOTA PALANGKA RAYA)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

Mella Junita

NIM. 1704120687

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

TAHUN 2021 M / 1442 H

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ETOS KERJA PENYANDANG DISABILITAS
DALAM MEMENUHI PEREKONOMIAN
KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI DI KOTA PALANGKA RAYA)

NAMA : MELLA JUNITA

NIM : 1704120687

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Mei 2021

Menyetujui

Pembimbing I



Ali Sadikin, S.E., M.S.I
NIP. 197402011999031002

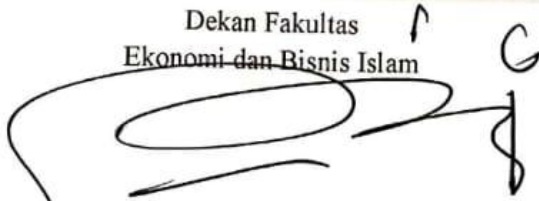
Pembimbing II



Mohammad Jamaludin, S.H.I, M.H
NIP. 198908262019031005

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I.M.S.I
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Palangka Raya, Mei 2021

**Hal : Mohon Diuji Skripsi
Mella Junita**

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN PALANGKA RAYA

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

NAMA : MELLA JUNITA
NIM : 1704120687
JUDUL : **ETOS KERJA PENYANDANG DISABILITAS DALAM
MEMENUHI PEREKONOMIAN KELUARGA
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI KOTA
PALANGKA RAYA)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Mengetahui

Pembimbing I



Ali Sadikin, S.E., M.S.I
NIP. 197402011999031002

Pembimbing II



Mohammad Jamaludin, S.H.I, M.H
NIP. 198908262019031005



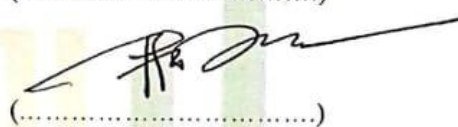
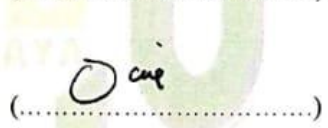
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Etos Kerja Penyandang Disabilitas dalam Memenuhi Perekonomian Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kota Palangka Raya)**”. Oleh **Mella Junita**, NIM : 170 412 0687 telah dimunaqasahkan oleh tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:


Hari : Kamis
Tanggal : 06 Mei 2021

Palangka Raya, Mei 2021

TIM PENGUJI

1. **Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.S.I** (Ketua Sidang/Penguji) 
2. **Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si** (Penguji I) 
3. **Ali Sadikin, S.E., M.S.I** (Penguji II) 
4. **Mohammad Jamaludin, S.H.I, M.H** (Sekretaris/Penguji) 

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si

NIP. 196311091992031004

**ETOS KERJA PENYANDANG DISABILITAS DALAM MEMENUHI PEREKONOMIAN
KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI DI KOTA PALANGKA RAYA)**

**ABSTRAK
Oleh: Mella Junita**

Penelitian ini mengkaji tentang etos kerja penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya. Berbekal rasa syukur, keimanan dan kepercayaan diri, sebagian besar penyandang disabilitas di Kota ini bangkit dengan sikap optimis, mereka mampu menerima keterbatasan dan tidak meratapi berbagai bentuk kekurangannya. Dengan semangat menjalani hidup yang luar biasa, sebagian besar dari mereka memilih bekerja secara mandiri dan mampu melakukan berbagai jenis pekerjaan halal sesuai dengan kemampuan mereka seperti: berdagang, membuka jasa urut, membuka jasa servis hingga menjadi Pegawai Negeri Sipil.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan/empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dilakukan selama 6 bulan terhitung dari Bulan November 2020 sampai April 2021. Ada 9 subjek dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya yang memiliki pekerjaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Sedangkan komponen metode analisis pada penelitian ini menggunakan data *collection*, data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya memiliki etos kerja yang tinggi, hal ini terlihat dari beberapa sikap yang melekat pada diri mereka diantaranya efisien, tekun, teratur, disiplin, hemat, jujur, teliti, rasional, gesit, energik, tulus, percaya diri dan mampu bekerja sama. (2) Penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya belum bisa dikatakan memiliki etos kerja tinggi, hal ini karena niat dan motivasi kerjanya hanya untuk menafkahi keluarga saja. Sementara dalam Perspektif ekonomi Islam niat dan motivasi dalam etos kerja harus karena Allah SWT.

Kata Kunci: Etos Kerja, Disabilitas, Ekonomi Syariah.

**WORK ETHIC OF PEOPLE WITH DISABILITIES IN FULFILLING THE
HOUSEHOLD ECONOMY BASED ON THE ISLAMIC ECONOMIC
PERSPECTIVE
(A STUDY IN PALANGKA RAYA CITY)**

ABSTRACT

By: Mella Junita

This study examines the work ethic of persons with disabilities in Palangka Raya City. With gratitude, faith, and self-confidence, most of the people with disabilities in this city become optimists, can accept limitations, and do not mourn for their lack. Through the spirit of living an extraordinary life, most of them choose to work independently and can do many types of halal works according to their abilities, such as trading, opening massage services, even being civil servants.

This field/empirical study used a descriptive qualitative approach and it was conducted for 6 (six) months from November to April 2020. The object of this study was people with disabilities in Palangka Raya City who have jobs with a total of 88 people. The subject was selected using purposive sampling. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The data validation used triangulation of data sources. Then, the data were analyzed using data collection, data reduction, data display, and data conclusion drawing.

The results of this study show that (1) People with disabilities in Palangka Raya city have a high work ethic, this can be seen from several attitudes attached to themselves including efficient, diligent, organized, disciplined, frugal, honest, conscientious, rational, agile, energetic, sincere, confident and able to work together. (2) People with disabilities in Palangka Raya city can not be said to have a high work ethic, this is because the intention and motivation of work is only to provide for the family. While in the Islamic economic perspective the intention and motivation in the work ethic must be because of Allah SWT.

Keywords: Work Ethic, Disability, Sharia Economy.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nyasehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Etos Kerja Penyandang Disabilitas dalam Memenuhi Perekonomian Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kota Palangka Raya)”** dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S. Th. I., M.S.I, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Ibu Jelita, M.S.I., Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

5. Bapak Ali Sadikin, S.E., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan kepada penulis dalam pembuatan skripsi.
6. Bapak Mohammad Jamaludin, S.H.I, M.H selaku Dosen Pembimbing II terimakasih untuk waktu yang diberikan untuk penulis dalam penyelesaian tahap demi tahap skripsi ini.
7. Bapak M. Zainal Arifin, M.Hum selaku dosen Pembimbing Akademik terimakasih atas saran dan ilmu yang diberikan kepada penulis.
8. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama penulis menjalani perkuliahan dan membantu dalam urusan administrasi.
9. Ibu dan ayah penulis yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keberkahan selama menempuh pendidikan.
10. Seluruh penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya, yang membantu dalam penyelesaian skripsi, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya.

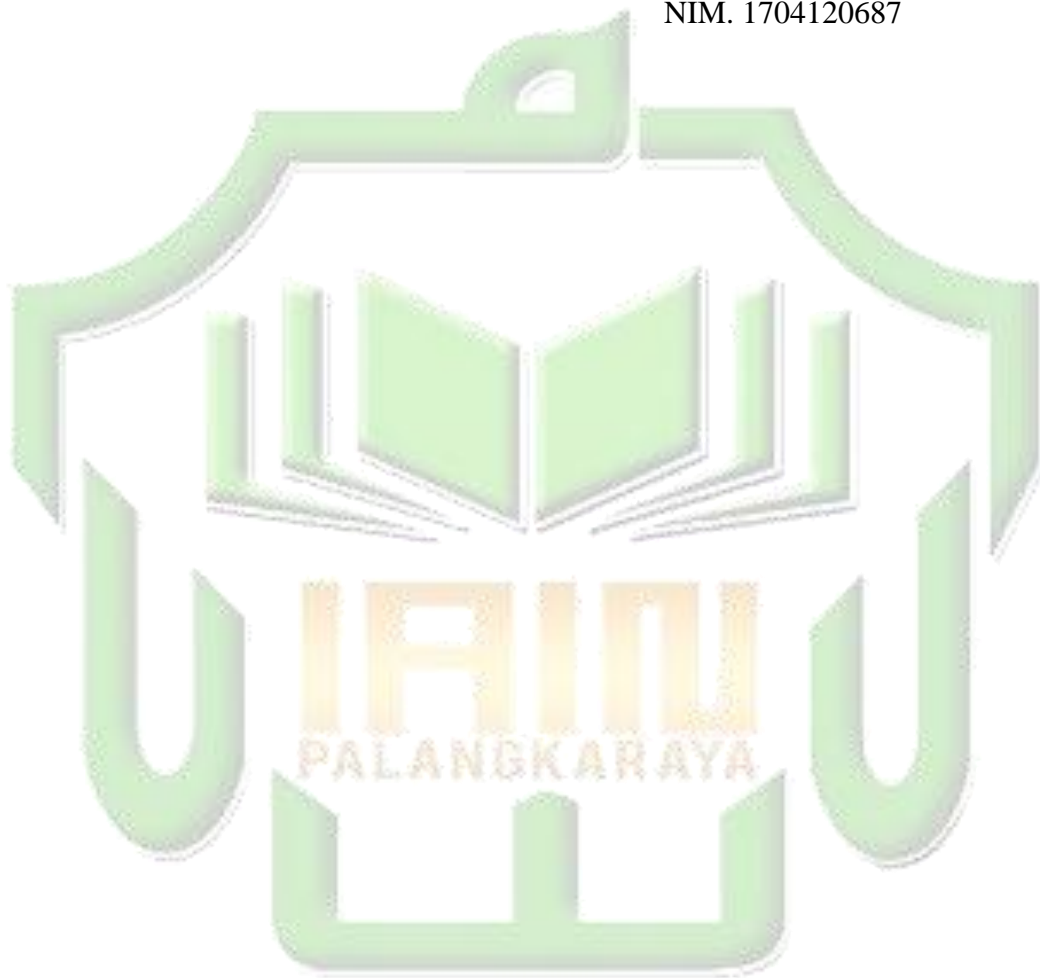
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PalangkaRaya, Mei 2021

Peneliti

MELLA JUNITA

NIM. 1704120687



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mella Junita
NIM : 1704120687
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul “ETOS KERJA PENYANDANG DISABILITAS DALAM MEMENUHI PEREKONOMIAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI KOTA PALANGKA RAYA)”, adalah benar karya saya sendiri. Dan bukan hasil menjiplak karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2021

Yang membuat pernyataan,




MELLA JUNITA

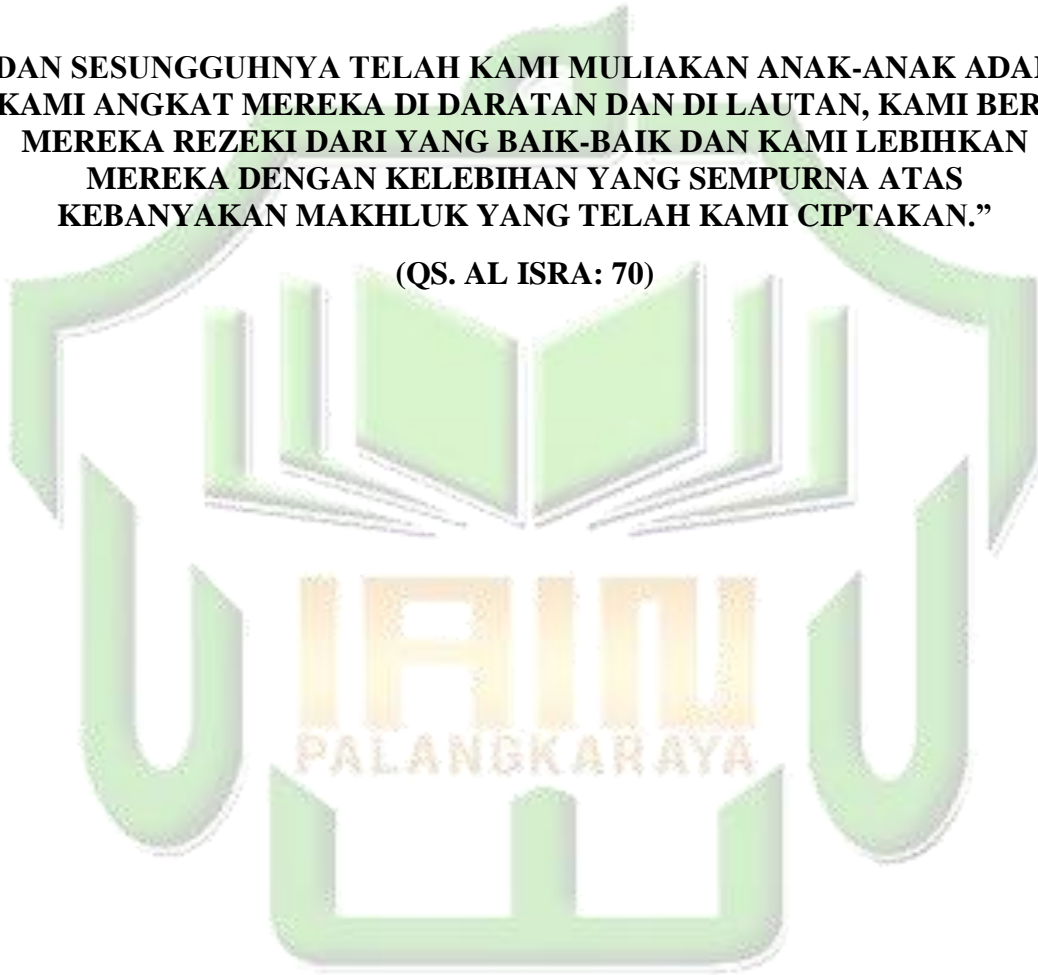
NIM: 1704120687

MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَا أَدَمَ وَحَمَلْنَا نَارًا وَبَرَّوَالْبَحْرِ رِزْقًا لَهُمْ مِمَّا نَطَيَّبُتُ وَفَضَّلْنَا لَهُمْ
مَّا عَلَّمْنَا رِزْمًا خَلَقْنَا نَائِفًا ضِيًّا لَّا

**“DAN SESUNGGUHNYA TELAH KAMI MULIAKAN ANAK-ANAK ADAM,
KAMI ANGKAT MEREKA DI DARATAN DAN DI LAUTAN, KAMI BERI
MEREKA REZEKI DARI YANG BAIK-BAIK DAN KAMI LEBIHKAN
MEREKA DENGAN KELEBIHAN YANG SEMPURNA ATAS
KEBANYAKAN MAKHLUK YANG TELAH KAMI CIPTAKAN.”**

(QS. AL ISRA: 70)



PERSEMBAHAN

Atas Ridho Allah SWT dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan kerendahan hati, karya kecilku ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi

♥ Teruntuk Kedua Orang Tuaku, Bapak Supriadi dan Ibu Tarliyah, Mbah Uti dan Mbah Akung, Alm. Mbah Anang dan Zainab yang saya cintai dan sayangi sampai akhir hayat, Terimakasih atas do'a, dukungan moral spiritual, materiil maupun inmateriil, semoga setiap langkah dan perjalananku ini membawakan keberkahan dan selalu membanggakan kalian.

♥ Teruntuk seluruh keluargaku yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat maupun materiil yang tidak pernah kurang sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.

♥ Teruntuk Dosen dan Keluarga Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) maupun Dosen pengajar lain dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, saya ucapkan terimakasih banyak karena telah bersedia berbagi ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.

♥ Teruntuk teman-teman seperjuanganku dari awal hingga akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah khususnya kelas (Ekonomi Syariah A) angkatan 2017. Banyak kenangan yang telah kita lewati baik itu senang maupun sedih. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses dunia maupun akhirat.

♥ Teruntuk Keluarga Besarku GenBI KalTeng (Generasi Baru Indonesia Kalimantan Tengah) beserta Pembina luar biasa yang telah memberikan pengalaman yang sungguh luar biasa dalam hidupku. Terimakasih banyak untuk kalian semua.

♥ Teruntuk Penghuni Kost Manazil Grup No. 3, No. 7 dan Kost Rajawali Terimakasih banyak ku ucapkan atas segala semangat, motivasi dan kebaikan kalian yang telah berkenan memberikan tempat setiap hari supaya dekat dengan kampus.

- ♥ Teruntuk teman-temanku yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
- ♥ teruntuk alamater Kampus ku tercinta Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Terimakasih banyak.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah

ض	<i>Dād</i>	D ·	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
----------	---------	---------------------

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

المنعمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR ISI.....	xix
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB IITINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Landasan Teori	12
1. Teori Etos Kerja.....	12
2. Teori Disabilitas	18
3. Teori Ekonomi Islam.....	21
BAB IIMETODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi	29
2. Wawancara	29
3. Dokumentasi.....	30

E. Pengabsahan Data	30
F. Analisis Data.....	31
1. <i>Data collection</i>	31
2. <i>Data reduction</i>	31
3. <i>Data display</i>	32
4. <i>Data conclusion drawing</i>	32
G. Kerangka Pikir	32
BAB IV DATA DAN ANALISIS	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian	37
C. Penyajian Data	40
D. Analisis Data.....	84
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
A. Buku.....	102
B. Jurnal.....	105
C. Skripsi	106
D. Peraturan Undang - Undang	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Ketenagakerjaan di Kota Palangka Raya Tahun 2018 dan 2019.....	1
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1 Identitas Subjek Penelitian	37
Tabel 4.2 Identitas Informan Penelitian.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beribu-ribu pulau dengan beraneka ragam suku, bahasa, warna kulit, dan aneka ragam lainnya dari Sabang hingga Merauke. Salah satu pulau terbesar di Indonesia adalah Pulau Kalimantan, pulau ini memiliki lima provinsi salah satunya Provinsi Kalimantan Tengah yang beribukota di Palangka Raya. Di Kota Palangka Raya terdapat juga penyandang disabilitas, sehingga disabilitas dalam memenuhi perekonomian keluarganya bisa melakukan langkah strategis.

Kota Palangka Raya memiliki jumlah pengangguran yang sedikit, hal ini di buktikan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Ketenagakerjaan di Kota Palangka Raya Tahun 2018¹ dan 2019²

Uraian	2018			2019		
	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	81.770	47.703	129.473	89.952	52.924	142.876
Bekerja	77.245	42.825	120.070	86.122	48.494	134.616

¹Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, “Kota Palangka Raya dalam Angka Palangka Raya Municipality In Figures 2020”, Palangka Raya: Published By BPS Statistics Of Palangka Raya Municipality, 2020, h. 56.

²Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, “Kota Palangka Raya dalam Angka Palangka Raya Municipality In Figures 2018”, Palangka Raya: Published By BPS Statistics Of Palangka Raya Municipality, 2018, h. 59.

Pengangguran Terbuka	4.525	4.878	9.403	3.830	4.430	8.260
Bukan Angkatan Kerja	24.545	53.457	78.020	24.002	54.087	78.809
Sekolah	13.826	12.456	26.282	15.996	15.380	31.376
Mengurus Rumah Tangga	7.449	39.904	47.353	5.063	37.582	42.645
Lainnya	3270	1115	4385	2.943	1.845	4.788
Jumlah	106.315	101.178	207.493	113.954	107.731	221.685

Berdasarkan tabel 1.1 ketenagakerjaan di atas, Kota Palangka Raya memiliki perekonomian yang maju, terlihat dari tingkat pengangguran dan kemiskinannya yang rendah. Pada tahun 2018 sampai tahun 2019 dapat dilihat bahwa ketenagakerjaan³ yang bekerja mengalami kenaikan dari 120.070 penduduk menjadi 134.616 penduduk. Sedangkan dari jumlah pengangguran terbuka mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2019, yaitu pada tahun 2018 mencapai 9.403 penduduk dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 8.260 penduduk. Dalam hal ini pengangguran di Kota Palangka Raya cenderung menurun.

Perekonomian merupakan segala aturan atau tata cara dalam berekonomi,⁴ melalui beberapa kegiatan yaitu distribusi, produksi dan konsumsi.⁵ Salah satu hal yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan tersebut adalah sumber daya manusia (SDM) yang memiliki etos kerja dalam

³Dalinama Telaumbanua, "Hukum Ketenagakerjaan", Yogyakarta: Deepublish, 2019, h. 3. Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja.

⁴Ismail Humaidi, "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur", Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015, h. 1.

⁵Agus Riyadi, dkk "Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19", Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020, h. 336.

mengelola kegiatan ekonomi. Etos kerja merupakan kunci dari pengembangan kekuatan umat, karena etos mengungkapkan semangat, keuletan, kesungguhan dan kemauan untuk maju, serta sikap batin yang tetap pada seseorang atau sekelompok orang.⁶

Manusia merupakan makhluk pekerja, meskipun setiap manusia tidak memiliki fisik yang sama, namun manusia memiliki etos kerja dan kemampuan untuk memberdayakan akal untuk meningkatkan tenaga yang terbatas. Mengingat pentingnya bekerja bukan hanya untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga untuk mewujudkan amal sholeh dan mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Maka dari itu sebagai umat muslim diwajibkan bekerja yang halal, guna memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat primer, sekunder, tersier dan kepentingan sosial. Hal ini sejalan dengan hadist shahih yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam kitab Shahih Bukhari Muslim Nomor 1339 sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلْيَدِ السُّفْلَى. فَأَلْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفَعَةُ، وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ.

Artinya: Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi (mengeluarkan sedekah) sedangkan tangan yang di bawah adalah yang meminta.⁷

Kandungan hadist di atas menganjurkan untuk menjaga diri dan menghindari sikap meminta-minta. Karena peminta merasa hina saat di tolak. Adapun perintah dan larangan dari hadist tersebut bahwa harta yang baik

⁶Jirhanuddin, "Islam Dinamis", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 45.

⁷Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, "Shahih Bukhari Muslim", Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017, h. 347.

adalah harta yang dapat menjaga jiwa seseorang dari meminta-minta serta harga dirinya.⁸

Maksud tangan di atas dalam hadist tersebut dapat diartikan sebagai orang yang memberi, sedangkan tangan yang di bawah dapat diartikan sebagai orang yang meminta-minta (pengemis). Maka dari itu seseorang dianjurkan untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah dibandingkan menjadi seorang peminta-minta (pengemis).

Tengah Kota besar seperti Palangka Raya faktanya masih banyak orang yang meminta-minta, dengan melakukan berbagai cara untuk membuat orang lain merasa iba. Seperti cacat yang dibuat-buat salah satunya dengan menyimpan sebagian tangan di dalam baju agar terlihat hanya memiliki satu tangan saja. Padahal mereka memiliki fisik yang sempurna untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Sementara itu, orang yang cacat (disabilitas)⁹ tidak hanya berdiam diri dan mengeluh.

Berbekal rasa syukur, keimanan dan kepercayaan diri, penyandang disabilitas masih banyak sekali yang bangkit dengan sikap optimis, mampu menerima keterbatasan dan tidak meratapi berbagai bentuk kekurangannya. Dengan semangat menjalani hidup yang luar biasa, beberapa penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya didapat bahwa dalam melakukan pekerjaan

⁸Umar Sidiq, *“Menuju Keshalehan Sosial: Materi tentang hadist-hadist sosial kemasyarakatan”*, Ponorogo, 2020, h. 26.

⁹Bayu Arie Wibawa Dan Kurnia Widiastuti, *“Standar Dan Implementasi Desain Universal Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan”*, Yogyakarta: Cv.Budi Utama, 2020, h.7. Disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan selayaknya.

didasari oleh tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga.¹⁰

Secara umum sikap efisien, tekun, teratur, disiplin, hemat, jujur, teliti, rasional, gesit, energik, tulus dan mampu bekerja sama dapat meningkatkan etos kerja penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dalam melakukan pekerjaannya sesuai kemampuan yang dimilikinya, Sehingga dapat mencukupi perekonomian keluarga. Dengan hal ini menunjukkan semangat hidup sebagian penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya sangatlah besar.

Berdasarkan fakta dan permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang sejauh mana etos kerja yang dimiliki oleh penyandang disabilitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan tema: **“Etos Kerja Penyandang Disabilitas dalam Memenuhi Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kota Palangka Raya).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana etos kerja penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
2. Bagaimana etos kerja penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam?

¹⁰Observasi Awal di Kota Palangka Raya, 25 Oktober 2019

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana etos kerja penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Untuk mengetahui etos kerja penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dalam memenuhi perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperluas wawasan penulis di bidang ekonomi, terutama tentang etos kerja penyandang disabilitas dalam peningkatan perekonomian keluarga di Kota Palangka Raya.
 - b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian/pemikiran selanjutnya, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
 - c. Sebagai bahan masukan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan ilmiah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai kontribusi pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri

Palangka Raya, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

- b. Sebagai bahan pertimbangan guna menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palangka Raya.
- c. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan keilmuan dan menambah wawasan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian di perpustakaan dan internet, setidaknya penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang secara tersirat maupun tersurat berkaitan dengan “etos kerja penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dalam memenuhi perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam”.Peneliti melakukan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelaahan ini bertujuan agar terhindar dari plagiat atas hasil karya orang lain. Sehingga dengan adanya penelaahan tersebut peneliti dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zulfikar, dari Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2018 dengan judul skripsi “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Muslim”. Peneliti ini menyimpulkan bahwa, Etos kerja memiliki pengaruh yang penting terhadap keberhasilan berwirausaha. Karena dengan etos kerja yang tinggi dapat menjadikan usaha yang dijalani berhasil. Dengan menerapkan etos kerja yang baik seperti

kejujuran, bertanggung jawab, dan disiplin dapat membantu usaha tersebut berhasil dan bertahan serta berkembang.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Taufiqurrahman, dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, tahun 2018, dengan judul skripsi “Etos Kerja Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya”. Peneliti ini menyimpulkan bahwa, etos kerja dapat dikatakan dorongan dan semangat dalam bekerja untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan hidup. Menjadi hal positif di dalam diri pedagang, dari malam hingga pagi hari berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga. Proses kerja yang ditunjukkan pedagang masih belum diimbangi dengan etos kerja Islami, yaitu secara profesional dalam bekerja yang tidak mengindahkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip Islam, contohnya tidak menghargai waktu dalam hal meninggalkan ibadah pada waktu subuh hari. Padahal hal yang terpenting dalam berdagang adalah mengimbangi nilai atau prinsip Islam karena tujuan dari berdagang adalah mendapatkan keberkahan dan keridhaan dari Allah SWT.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Khusnul Khotimah, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015, dengan judul skripsi “Dinamika Etos Kerja Diabel Di Bantul Yogyakarta”. Peneliti ini menyimpulkan bahwa, Beberapa diabel di Bantul memiliki tingkat etos kerja yang berbeda-beda, disebabkan berbagai kendala yang menghalangi usaha dalam bekerja. Dengan besarnya motivasi intrinsik, berupa tekad yang kuat,

¹¹Muhammad Zulfikar, *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Muslim*, Purwosari: Metrouniv, 2018, h. 51.

¹²Taufiqurrahman, “*Etos Kerja Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*”, Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018, h. 97.

kegigihan, ketekunan dan kedisiplinan yang selalu ditanamkan dalam diri difabel, ternyata mampu menjadi pendorong untuk tetap bekerja dengan cara tersendiri dalam menghadapi berbagai kendala sehingga pekerjaan mereka dapat berjalan dengan lancar.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Nurrohmah Fauziah, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017, dengan judul skripsi “Etika Ekonomi Islam Dan Relevansinya Bagi Etos Kerja (Kajian Pemikiran M. Dawan Rahardjo)”. Peneliti ini menyimpulkan pemikiran etika ekonomi Islam M. Dawan Rahardjo terhadap relevansinya bagi etos kerja di Indonesia, menyatakan bahwa:

Setiap perilaku yang dilakukan oleh manusia dalam melakukan kegiatan aktivitas ekonominya berdasarkan atas dasar ajaran al-Qur'an dan Sunnah. Manusia dijadikan sebagai ekonomi yang menjadi dasar dalam aktivitas ekonomi.

Relevansi bagi etos kerja, adalah bekerja dalam Islam dapat mendapatkan pahala, hal ini dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap ajaran Islam yaitu al-Quran dan Sunnah. Etos kerja dalam Islam memiliki nilai positif dalam membangun karakter setiap manusia. Yang bertujuan agar sistem ekonomi Islam memiliki nilai esensinya ketika seseorang melakukan kegiatan ekonomi. Karena etos kerja yang baik, dapat menciptakan suasana kinerja ekonomi yang berdampak positif bagi lingkungannya. sehingga hal ini dapat mewujudkan tujuan ekonomi yaitu, mensejahterakan masyarakat dan

¹³Khusnul Khotimah, “*Dinamika Etos Kerja Difabel di Bantul Yogyakarta*”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015, h. 94.

mengurangi ketimpangan-ketimpangan sosial serta pertumbuhan perekonomian.¹⁴

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Zulfikar, dari Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2018, dengan judul skripsi “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Muslim”.	Membahas Etos kerja dan menggunakan jenis penelitian kualitatif	Perbedaannya dapat dilihat pada fokus penelitian, yakni pada penelitian Muhammad Zulfikar mengkaji etos kerja terhadap keberhasilan berwirausaha. Sedangkan penelitian ini mengkaji etos kerja keluarga disabilitas yang ada di Kota Palangkaraya dalam meningkatkan perekonomian.
2	Taufiqurrahman, dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, tahun 2018, dengan judul “Etos Kerja Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya”.	Membahas Etos kerja dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Serta sama-sama melakukan penelitian di Kota Palangka Raya.	Perbedaannya dapat dilihat pada fokus penelitian, yakni pada penelitian Taufiqurrahman mengkaji etos kerja pedagang di Pasar Subuh Kota Palangka Raya. Sedangkan penelitian ini mengkaji etos kerja keluarga disabilitas yang ada di Kota Palangkaraya dalam meningkatkan perekonomian.
3	Khusnul Khotimah, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015, dengan judul skripsi “Dinamika Etos Kerja Diafabel Di Bantul Yogyakarta”	Membahas disabilitas dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaannya dapat dilihat pada fokus penelitian, yakni pada penelitian Khusnul Khotimah mengkaji etos kerja diafabel di Bantul Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini mengkaji etos kerja disabilitas di Kota Palangka Raya.
4	Nurrohmah Fauziah, dengan judul skripsi “Etika Ekonomi Islam Dan Relevansinya	Membahas Ekonomi Islam dan Etos kerja. Serta	Perbedaannya dapat dilihat pada fokus penelitian, yakni pada penelitian Nurrohmah Fauziah mengkaji etika ekonomi Islam dan

¹⁴Nurrohmah Fuziah, “*Etika Ekonomi Islam Dan Relevansinya Bagi Etos Kerja (Kajian Pemikiran M. Dawan Rahardjo)*”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, h. 116

	Bagi Etos Kerja (Kajian Pemikiran M. Dawan Rahardjo)”	menggunakan jenis penelitian kualitatif.	relevansinya bagi etos kerja. Sedangkan penelitian ini berfokus pada etos kerja keluarga disabilitas dalam meningkatkan ekonomi syariah.
--	---	--	--

Sumber: Dibuat oleh penulis, 2020

B. Landasan Teori

1. Teori Etos Kerja

Manusia merupakan makhluk pekerja yang memiliki persamaannya dengan hewan yakni bekerja dengan gayanya sendiri, tetapi berbeda dengan caranya, hewan bekerja semata berdasarkan naluriah, tidak ada etos, kode etik atau menggunakan akal. Sedangkan manusia memiliki etos dan menggunakan akal untuk meringankan beban tenaga. Sehingga jika manusia bekerja tanpa menggunakan etos, moral, dan akhlak maka gaya kerja manusia akan seperti hewan.¹⁵

Istilah Etos berasal dari Bahasa Yunani yaitu watak atau karakter yang menggambarkan keseluruhan diri seseorang seperti sikap, kepribadian, akhlak, perilaku dan etika seseorang dalam menjalankan pekerjaan.¹⁶ Dalam Webster World University Dictionary dijelaskan bahwa “Etos merupakan sifat dasar atau karakter manusia yang merupakan kebiasaan dan watak bangsa atau ras.”¹⁷

¹⁵Hamzah Ya'qub, “*Etos Kerja Islam Petunjuk Pekerjaan Halal dan Haram dalam Syarat Islam*”, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992, h. 1

¹⁶Eko Jalu Santoso, “*Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*”, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2012, h. 6.

¹⁷Ari Prasetyo, “*Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*”, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015, h.161.

Sedangkan kerja menurut KBBI didalam Abigail Kimberly Dwi menjelaskan bahwa “Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu; sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah; mata pencaharian.”¹⁸

Menurut Gunnar K Myrdal dalam bukunya *Asian Drama* memahami sikap sebagai berikut:

Attitudes, in turn, are understood to be supported by and at the same time to uphold established institutions.¹⁹ (sikap di pahami pendukung dan sekaligus penegakan lembaga yang mapan.

Sehingga dari pemahaman tersebut beliau juga mengemukakan 13 sikap yang harus dimiliki seseorang sebagai berikut:

1) Efficiency 2) Diligence 3) Orderliness 4) Punctuality 5) Frugality 6) Scrupulous honesty (which pays in the long run and is a condition for raising efficiency in all social and economic relations) 7) Relationality in decisions on actions (liberation from reliance on static customs, from group allegiances and favouritism, superstitious beliefs and prejudices, approaching the rationally calculating economic man of western liberal ideology 8) preparedness for change (for experimentation along new lines and for moving around spatially, economically, socially 9) alertness to opportunities as they arise in a changing world 10) energetic enterprise 11) integrity and self reliance 12) cooperativeness (not limiting but redirecting egoistic striving in a socially beneficial channel, acceptance of responsibility for the welfare of the community and the nation) 13) willingness to take the long view (and to forgo short-term profiteering, subordinations of speculations to investment and of commerce and finance to productions, etc).²⁰

¹⁸Abigail Kimberly Dwi, *“Business Communication Konsep dan Aplikasi dalam Konteks Individu Kelompok dan Organisasi”*, Surabaya: Scopindo, h. 308.

¹⁹Gunnar K Myrdal, *“Asian Drama”*, Great Britain: Allen Lane The Penguin Press, 1972, h. 32.

²⁰*Ibid*, h.33.

Terjemahan oleh penulis 1)efisiensi 2) ketekunan 3) keteraturan 4) ketepatan waktu 5) berhemat 6) kejujuran yang cermat (yang menguntungkan dalam jangka panjang dan merupakan syarat untuk meningkatkan efisiensi dalam semua hubungan sosial dan ekonomi 7) rasionalitas dalam pengambilan keputusan atas tindakan (pembebasan dari ketergantungan pada adat istiadat statis, dari kesetiaan kelompok dan favoritism, kepercayaan dan prasangka takhayul, mendekati manusia ekonomi ideology liberal barat yang menghitung secara rasional 8) kesiapan untuk perubahan (untuk eksperimen di sepanjang jalur baru dan untuk bergerak secara spasial , ekonomi, sosial) 9) kewaspadaan terhadap peluang yang muncul di dunia yang terus berubah 10) usaha yang energik 11)integritas dan kemandirian 12) kooperatif (tidak membatasi tetapi mengarahkan upaya egois dalam saluran yang bermanfaat secara sosial 13) kemauan untuk mengambil pandangan panjang (dan untuk melepaskan keuntungan jangka pendek, subordinasi spekulasi untuk investasi dan perdagangan dan keuangan untuk produksi.

Beranjak dari gagasan Gunnar Myrdal di atas Ahmad DJanan Asifudin di dalam Hamdanah dan Jirhanuddin menyebutkan ada 13 (tiga belas) ciri-ciri kerja tinggi pada seseorang dengan ditandai beberapa sikap sebagai berikut:

- 1) efisien 2) rajin 3) teratur 4) disiplin/ tepat waktu 5) hemat 6) jujur dan teliti 7) rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan 8) bersedia menerima perubahan 9) gesit dalam memanfaatkan kesempatan 10) energik 11) ketulusan dan percaya

diri 12) mampu bekerja sama 13) mempunyai visi yang jauh kedepan.²¹

Dengan demikian, dari uraian tersebut dapat di pahami bahwa indikator-indikator untuk mengukur tinggi rendahnya etos kerja seseorang meliputi sifat atau ciri-ciri sebagai berikut:

a. Efisien, menurut Fredrick W. Taylor didalam Sukmadi mengaggaskan

bahwa:

Efisiensi pekerja dapat ditingkatkan dengan cara ilmiah. Lebih jauh menyatakan, setiap pekerjaan ada cara terbaik untuk melakukannya dan cara terbaik itu harus dicari.²²

Secara sederhana pengertian tersebut dapat di pahami bahwa efisiensi adalah cara yang paling baik, paling mudah dan paling tepat.²³

b. Tekun, merupakan rajin, giat, teguh hati, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan (kerja keras). Sehingga dengan inilah akan mendorong, suksesnya setiap cita-cita yang diinginkan. Sikap tekun akan membuat seseorang selalu memanfaatkan setiap waktu luang yang dimilikinya. Akan tetapi harus menyadari bahwa tubuhnya butuh istirahat.²⁴

c. Teratur, merupakan sifat orang-orang yang berdisiplin. Begitu pula dengan orang yang berdisiplin berarti dalam hidupnya tertib dan teratur.²⁵

²¹Hamdanah dan Jirhanuddin, *“Etos Kerja Wanita”*, Yogyakarta: K-media, 2017, h.20.

²²Sukmadi, *“Dasar-Dasar Manajemen”*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2017, h. 12.

²³*Ibid*, h. 11.

²⁴Tuti Yustiani, *“Be Smart Pendidikan Agama Islam Kumpulan Soal untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama”*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008, h. 85.

²⁵*“Mimbar Kekaryaannya ABRI”*, Jakarta: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, 1995. h.

- d. Disiplin atau ketepatan waktu, disiplin berasal dari Bahasa Inggris *discipline* dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut. Dalam kerja merupakan peraturan dan tata tertib kerja dengan menanamkan norma, etika sehingga tercipta suasana kerja yang teratur, tertib, aman, tenang dan menyenangkan agar dapat menunjang tercapainya produktivitas dan efisiensi kerja yang optimal.²⁶

Disiplin juga berarti tepat waktu seperti memulai pekerjaan tepat waktu dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.²⁷ Dalam hal ini tinggi rendahnya etos kerja juga dapat dilihat dari jumlah jam kerja yang dilakukan seseorang yakni mulai dari 35 sampai 40 jam bekerja dalam seminggu.²⁸

- e. Hemat, Menurut KBBI artinya tidak boros, berhati-hati, sedikit-sedikit. Artinya seseorang dapat mengestimasi apa terjadi di masa yang akan datang.²⁹
- f. Jujur dan teliti, jujur bisa dikatakan dengan lurus hati, tidak berbohong, apa adanya dan tidak curang.³⁰ Sedangkan teliti merupakan sikap seseorang yang cermat, jeli dalam menyelesaikan segala pekerjaan, sehingga dapat menunjang kesuksesan dengan hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan.³¹

²⁶ Sindu Mulianto, "*Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*", Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006, h. 171

²⁷ M Masan dan Rachmat, "*PKN Pendidikan Kewarganegaraan*", Grasindo, 2006, h. 96.

²⁸ Hamdanah dan Jirhanuddin, "*Etos Kerja Wanita*", ... h. 20.

²⁹ Toto Tasmara, "*Etos Kerja Pribadi Muslim*", ..., h. 34.

³⁰ Intan Savitri, "*Belajar Jujur*", JPBooks, h. 14.

³¹ Sumarsono, "*Mengkritisi Aporisma Orang Jawa*", Bekasi: Media Maxima, 2017, h. 324.

- g. Rasional dalam mengambil keputusan, rasional berasal dari kata rasio yang berarti pemikiran secara logis, pemikiran yang sehat, cocok dengan akal. Adapun kerasionalan/rasionalitas berarti pendapat yang berdasarkan pemikiran yang sistematis dan logis.³² Sedangkan keputusan menurut Gito Sudarmo dalam Ahmad Rifa'i mengungkapkan bahwa: "Keputusan terkait dengan ketetapan atau penentuan suatu pilihan yang diinginkan."³³ Berangkat dari pemikiran tersebut mengambil keputusan merupakan suatu proses atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengeluarkan keputusan.
- h. Gesit, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) gesit memiliki arti giat dan cekatan. Sehingga cekatan dalam kerja memiliki arti bekerja cepat dan penuh pertimbangan dan perhitungan akan tetapi tidak terburu-buru agar tidak berdampak kesalahan.³⁴
- i. Energik, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti penuh semangat dan energi. Artinya seseorang memiliki semangat tinggi dalam melakukan pekerjaan.
- j. Ketulusan merupakan sikap seseorang yang tidak mengharap imbalan. Yakni suatu proses melaksanakan atau melakukan sesuatu yang tidak dibarengi dengan tendensi apapun, sikap tulus didapatkan dengan cara

³²Athaillah, *"Rasyid Ridha Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir al Manar"*, Erlangga, 2006. h. 370.

³³Ahmad Rifa'i, *"Proses Pengambilan Keputusan"*, Universitas Negeri Padang, artikel, h. 2.

³⁴Subarjo Joyosumarto, *"BANKIR Kepemimpinan Lembaga Perbankan Abad Ke-21"*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018. h. 80.

berlatih secara terus-menerus.³⁵ Sedangkan Percaya diri menurut Branden didalam Mirhan dan Jeane Betty Kurnia Jusuf mengemukakan bahwa: “Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya.”³⁶

- k. Mampu bekerja sama, menurut Charles H. Cooley didalam Kun Muryati dan Juju Surwati mengungkapkan bahwa:

KERJA sama timbul apabila seseorang menyadari dirinya mempunyai kepentingan yang sama dengan orang lain. Selain itu pada saat yang sama memiliki pengetahuan dan pengendalian terhadap dirinya sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut.³⁷

Berangkat Dari pengertian diatas kerja sama merupakan usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan bersama seseorang harus memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, serta menyadari bahwa hal tersebut bermanfaat bagi dirinya atau orang lain.

2. Teori Disabilitas

Disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau indera dalam jangka waktu lama, sehingga ada beberapa hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif ketika berinteraksi terhadap lingkungan dan masyarakat.³⁸ Menurut John C.

³⁵Mashur, “*Menebar Ketulusan Menyemai Benih Kebaikan dalam Tantangan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*”, Lombok Barat: Guepedia, 2019, h. 21

³⁶Mirhan dan Jeane Betty Kurnia Jusuf, “*Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras Dalam Olahraga dan Keterampilan*”, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Olahraga Prestasi. Volume 12. Nomor 1, Januari 2016, h. 187.

³⁷Kun Maryati dan Juju Surwati, “*Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*, Erlangga, 2001, h. 76.

³⁸Ari Pratiwi, dkk, “*Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi*”, Malang: Ub Press, h. 7.

Maxwell pengertian penyandang disabilitas sebagai berikut: “Seseorang yang mempunyai kelainan dan dapat mengganggu aktivitas.”³⁹

Sementara itu menurut DPI (*Disable People's International*) penyandang disabilitas sebagai berikut:

Disabilitas adalah hilangnya atau terbatasnya kesempatan untuk mrngambil bagian dalam kehidupan normal di dalam masyarakat dan tingkat yang sama dengan yang lain dikarenakan halangan fisik dan sosial.⁴⁰

Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas disebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak⁴¹

Disabilitas adalah seorang yang sama seperti manusia lainnya sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki hak dasar untuk hidup maju dan berkembang serta berkarya secara adil dan bermartabat.⁴²

Maka dari istilah tersebut disabilitas terbagi menjadi 4 jenis yaitu:⁴³ 1)

³⁹Ismail Shaleh, “Implementasi Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan di Semarang”, Jurnal Ilmu Hukum Ismail Shaleh Vol. 20, No. 1, April2018, h. 67

⁴⁰Colin Barnes, Geof Mercer, “Disabilitas Sebuah Pengantar”, Jakarta: Pic Uin Jakarta, 2007, h.105.

⁴¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

⁴²Pamungkas Satya Putra, “Aksesibilitas Perlindungan Hukum Bagi Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas di Kabupaten Karawang”, Jurnal Mimbar Hukum Volume 31, Nomor 2, Juni 2019, h. 208.

⁴³Al Andang L. Binawan, “Spiritual Keadilan Ekososial”, Yogyakarta: Pt Kanisius, 2020, h. 32.

Disabilitas fisik, terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layuh atau kaku, *paraplegia*, *celebral palsy* (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil. 2) Disabilitas intelektual, terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan *down syndrome*.⁴⁴ 3) Disabilitas mental, terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku yaitu psikososial (*skizofrenia*, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian) dan disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial di antaranya autisme dan hiperaktif. 4) Disabilitas Sensorik, terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, disabilitas runtu, dan disabilitas wicara.⁴⁵

Adapun Permasalahan disabilitas dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal sebagaimana berikut:

- 1) Permasalahan internal, adalah gangguan atau kerusakan organ dan fungsi fisik atau mental, yang menyebabkan berbagai hambatan dalam kehidupan penyandang disabilitas. Seperti sulitnya dalam orientasi, mobilitas, komunikasi, aktivitas, penyesuaian diri, penyesuaian sosial, kepercayaan diri, gangguan belajar, keterampilan, pekerjaan.
- 2) Permasalahan eksternal, antara lain pemahaman masyarakat terhadap masalah disabilitas, isolasi dan perlindungan yang berlebihan,

⁴⁴Kementrian Kesehatan RI, “Disabilitas”, Infodatin Pusat Data dan Informasi, 2018, h. 3.

⁴⁵Dini Widinarsih, “Penyandang Disabilitas di Indonesia Perkembangan Istilah dan Definisi”, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 20, Nomor 2, Oktober 2019, h. 138.

kurangnya peran keluarga dan masyarakat terhadap masalah disabilitas.⁴⁶

3. Teori Ekonomi Islam

Secara konsep ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian hampir semua aktivitas manusia terkait dengan ekonomi. Karena pada umumnya semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan pemuasan keinginan.⁴⁷

Ekonomi Islam dapat diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang dapat membantu mewujudkan *human well-being* melalui pengalokasian dan pendistribusian sumber daya alam yang langka sesuai ajaran Islam, tanpa mengabaikan kebebasan individual dan mengurangi terjadinya ekologi guna menciptakan kondisi ekonomi keluarga yang semakin baik.⁴⁸

Menurut Poulson dalam Peden dan Glahe menyatakan keluarga sebagai kumpulan dari individu-individu yang bertalian darah, perkawinan, atau adopsi. Tujuan dari keluarga adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan. Kesejahteraan keluarga tergantung pada jasa yang diberikan, seperti kasih sayang antara anggota keluarga dan perhatian yang telah diberikan oleh

⁴⁶Kementrian Kesehatan RI, “*Situasi Penyandang Disabilitas*”, Bultin Jendela Data dan Informasi, 2014, h. 20.

⁴⁷Jirhanuddin, Jelita., dan Ahmad Habibie, “Budaya *Nyetrum* Dalam Mempertahankan Ekonomi Masyarakat RT 01 Mendawai Seberang Pangkalan Bun”, Jurnal Al-Qardh, Vol. 1, No. 2, Juli (2016), h. 19.

⁴⁸Muhammad, “*Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*”, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, h.5.

anggota keluarga dengan yang lainnya.⁴⁹ Dalam hal ini pelayanan, perawatan, pengasuhan dan pendidikan anak merupakan fungsi orang tua, dan apabila telah dewasa akan menjadi alat produksi dan sebagai pekerja dan mewujudkan kesejahteraan dan masa depan yang lebih baik.⁵⁰

Secara umum untuk meningkatkan perekonomian keluarga maka dibutuhkan sumber daya manusia yang baik dan semangat dalam kerja. Manusia adalah makhluk yang dikendalikan oleh batin dan psikologis, bukan oleh fisik yang nampak, maka dari itu seorang muslim tidak dibenarkan untuk bermalas-malas dalam bekerja.⁵¹ Malas adalah watak yang bertentangan dengan ajaran Islam.⁵²

Bekerja adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pendapatan dengan lama bekerja paling sedikit 1 jam secara terus-menerus, dalam satu minggu yang lalu.⁵³ Adapun etos kerja dalam ekonomi Islam merupakan cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemusiaannya, tetapi juga sebagai suatu perwujudan dari amal sholeh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.⁵⁴ Hal ini didasarkan pada iman dan amal sholeh. Berangkat dari hal tersebut Djanan

⁴⁹A Iskandar, *"Paradigma Baru Benchmarking Kemiskinan Suatu Studi Ke Arah Penggunaan Indikator Tunggal"*, Bogor:PT Penerbit IPB Press, 2012, h.57

⁵⁰*Ibid*, h. 95.

⁵¹Chiwanul Kirom, *"Etos Kerja Dalam Islam, Tawazun Journal Of Sharia Economic Law"*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2018, h. 57

⁵²Abdurrahman Misno, *"Falsafah Ekonomi Syariah"*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020, h. 105.

⁵³Basuki Darsono, *"Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial"*, Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020, h. 50.

⁵⁴Toto Tasmara, *"Etos Kerja Pribadi Muslim"*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1999, h. 28.

Asifudin merumuskan karakteristik etos kerja Islami yang digali dan dibangun berdasarkan tiga konsep yaitu, kerja penjabaran aqidah, kerja dilandasi ilmu dan kerja meneladani sifat-sifat illahi dan petunjuk-Nya.⁵⁵

a. Kerja penjabaran aqidah

Secara umum maksud dari kerja merupakan penjabaran aqidah karena tabiat manusia sangat ditentukan oleh niat dan sikapnya. Sehingga nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang sangat berpengaruh terhadap sikapnya. Nilai amal atau kerja seseorang amat ditentukan oleh niat atau motivasi, maka nilai yang terpenting untuk dipegang teguh oleh umat muslim yaitu dengan sikap tauhid. Karena dengan sikap tauhid yang utuh akan mewarnai seluruh sikap dan tindakan-tindakannya.⁵⁶

Agama Islam merupakan agama yang moderat. Sehingga dalam nilai-nilai Islam adanya keseimbangan, yakni wawasan dan keserasian antara ukhrawi dan duniawi, antara bekerja dan beribadah.⁵⁷ Dengan demikian hal ini dapat mewarnai etos kerja, sehingga antara ekonomi dan beribadah menjadi selaras dan seimbang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Az Zariyat ayat 56 sebagai berikut⁵⁸:

وَمَا خَلَقْنَا جِنَّوَالًا نَسْأَلُهَا لِيَعْبُدُونَا

⁵⁵Djanan Asifudin, "*Etos Kerja Islami*", Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003, h. 33.

⁵⁶Ari Prasetyo, "*Kepemimpinan Dalam Islam*", Sidoarjo: Zifatama, 2014, h. 99.

⁵⁷Hamzah Ya'qub, "*Etos Kerja Islam Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*", Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992, h. 62.

⁵⁸Hamdanah dan Jirhanuddin, "*Etos Kerja wanita...*", h. 10.

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka mengabdikan atau beribadah kepada-Ku.⁵⁹

Maksud dari surah di atas adalah untuk melakukan kegiatan atau melaksanakan pekerjaan umat Islam hendaklah selalu berpedoman ayat tersebut yakni selalu mengingat bahwa tujuan Allah SWT menciptakan manusia adalah agar selalu beribadah (mengabdikan) kepada Allah SWT. Selain mendapatkan keuntungan materi di dunia dan akhirat.⁶⁰

b. Kerja dilandasi ilmu

Setiap manusia dikaruniai suatu kelebihan salah satunya yaitu diberikan akal pikiran, untuk memudahkandalam mengerjakan apa yang telah diketahuinya.⁶¹Nikmat akal inilah seseorang diharuskan untuk mendayagunakan sebaik-baiknya dalam meraih masa depan yang lebih baik yakni kemajuan dunia dan akhirat. Salah satunya dengan memiliki akal yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.⁶²Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah ar-Ra'd ayat 11, sebagai berikut:

لَهُمْ عَقُوبٌ مُّبِينَةٌ يَوْمَ مَنْ خَلَفَ فِيهَا حِفْظُهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ نَالِهَا لَيْعِينَ مَا يَقُولُ وَيُتَعَبَّرُونَ وَأَمَّا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ أَفْلا مَرَدَّةٍ ۖ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ آلِهَةٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum selama kaum itu belum berusaha untuk merubahnya.⁶³

⁵⁹Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, "Al-Qur'an dan Terjemahan", Jakarta: PT. Sinerji Pustaka Indonesia, 2012. h. 756.

⁶⁰Machmud Suwandi, "Perempuan dan Politik Dalam Islam", Yogyakarta: Deepublish, 2012, h. 101.

⁶¹Armansyah Walian, "Konsepsi Islam Tentang Kerja", An-Nisa'A, Vol, 8, No. 1, Juni 2013, h.65

⁶²Ari Prasetyo, "Kepemimpinan Dalam Islam",... h. 99.

⁶³ Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, " Al-Qur'an dan Terjemahan",..., h. 338.

Dengan demikian dalam bekerja seorang muslim harus menggunakan akal pikirannya, agar dapat menjadi pekerja yang paling produktif dan menghasilkan amal shaleh yang bermutu tinggi, termasuk menciptakan lowongan pekerjaan, menemukan pekerjaan yang produktif, bekerja efektif, efisien, menyusun program kerja, disiplin waktu, terampil memiliki skill dalam meningkatkan mutu pekerjaan dan mampu mengatasi kendala-kendala kerja.⁶⁴

c. Kerja dengan meneladani sifat-sifat ilahi serta mengikuti petunjukNya

Artinya etos kerja Islami sebagaimana etos kerja pada umumnya tidak dapat terwujud tanpa adanya dukungan dari sifat aktif manusia untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Adapun seseorang yang beretos kerja Islami akan menyadari bahwa potensi yang dikaruniakan merupakan amanah dari Allah SWT. Secara professional seseorang akan giat, aktif dalam melaksanakan ibadah *mahdah*. Karena menganggap bahwa urusan dunia merupakan amal ibadah.

Penjelasan tiga karakter di atas, dapat ditemukan hampir seluruh lahiriah merupakan sikap dari ciri-ciri etos kerja tinggi pada umumnya yaitu efisien, rajin, teratur, disiplin/ tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, bersedia menerima perubahan, gesit dalam memanfaatkan kesempatan, energik, ketulusan dan percaya diri, mampu bekerja sama dan mempunyai visi yang jauh kedepan.

⁶⁴Hamzah Ya'qub, "Etos Kerja Islam Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam",...h. 77.

Menariknya etos kerja Islami itu memiliki perbedaan dari etos kerja yang lainnya yaitu terlihat dari motivasi dan sumber nilai yang dimiliki. Selain itu etos kerja Islami juga harus disesuaikan dengan etika kerja agama Islam, seperti menjauhi pekerjaan yang haram.⁶⁵

Bekerja bukanlah semata-mata untuk mencari rezeki menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu pagi, siang, sore, maupun malam dan seterusnya tidak mengenal lelah, tetapi kerja mencakup segala amalan atau pekerjaan yang memiliki unsur kebaikan dan keberkahan bagi kehidupan.⁶⁶



⁶⁵*Ibid*, h. 304

⁶⁶Armansyah, "Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim", *An-Nisa'a*, Vol.8, No. 1, Juni 2013, h. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena.⁶⁷ Karena disadari bahwa ada banyak hal yang tidak mungkin diungkap hanya melalui observasi dan pengukuran-pengukuran saja.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan situasi atau peristiwa,⁶⁹ yang mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan karakteristik kelompok manusia, benda, dan menghasilkan pembentukan skema-skema klasifikasi,⁷⁰ hal ini berguna untuk mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci, sehingga peneliti dapat menggambarkan serta mengumpulkan data mengenai etos kerja keluarga disabilitas di Kota Palangka Raya.

⁶⁷Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitiann Gabungan*”, Jakarta:Kencana, 2016, h. 329.

⁶⁸Sadjaja dan Albertus Heriyanto, “*Panduan Penelitian*”, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2006, h. 49.

⁶⁹Morissan, “*Metode Penelitian Survei*”, Jakarta: Kencana, 2016, h. 37.

⁷⁰Ulber Silalahi, “*Metode Penelitian Sosial*”, Bandung: Refika Aditama, 2012, h. 27.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yakni pada bulan November sampai April 2021. Adapun tempat penelitian ini berada di Kota Palangka Raya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini berupaya mengungkapkan bagaimana etos kerja penyandang disabilitas melakukan pekerjaan perspektif ekonomi Islam untuk memenuhi ekonomi keluarga. Menurut data yang penulis dapatkan dari Dinas Sosial Kota Palangka Raya terdapat 88 penyandang disabilitas yang bekerja.⁷¹ Mengingat besarnya subjek yang tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Maka dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷²

Pertimbangan tersebut dimuat dalam beberapa kriteria antara lain:

1. Disabilitas yang bekerja lebih dari 3 tahun.
2. Disabilitas yang beragama Islam.
3. Disabilitas yang sudah berkeluarga.
4. Disabilitas yang bersedia diwawancarai.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah etos kerja penyandang disabilitas dalam memenuhi perekonomian keluarga.

⁷¹Data Disabilitas dari Dinas Sosial Kota Palangka Raya.

⁷²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 54.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini didalam IkaSriyanti mengungkapkan bahwa:

Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Tujuan dari observasi menurut Patton di dalam Ika Sriyanti mengungkapkan bahwa:

Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Dalam metode observasi peneliti menggunakan jenis observasi partisipatori yaitu dengan melibatkan diri dalam situasi dan kondisi sosial yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung, dapat dilakukan wawancara mendalam, pengumpulan data dokumentatif dan diskusi yang secara perlahan diarahkan kepada tujuan penelitian⁷³

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberi informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh

⁷³IkaSriyanti, "Evaluasi Pembelajaran Matematika", Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, h. 127.

informasi.⁷⁴ Dengan tujuan mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, dimana peneliti menyusun pertanyaan terlebih dahulu agar mendapatkan data sesuai.⁷⁵

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Andi Praswotomengungkapkan bahwa: “dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.”⁷⁶

Jadi, berdasarkan definisi tersebut dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan, dokumentasi sendiri ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Misalnya dokumentasi data dan foto wawancara. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi foto pada saat wawancara.

E. Pengabsahan Data

Dalam pengabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data, yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁷⁴Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, “*Buku Pintar Pembelajaran*”, Jakarta: PT Wahyu Media, 2010, h. 245.

⁷⁵Hamid Darmadi, “*Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep dan Implementasi*”, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 311.

⁷⁶Andi Praswoto, “*Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*”. h. 191.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.⁷⁷

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Adnan Mahdi dan Mujahidin mengagaskan bahwa:

Analisis data merupakan pencarian dan pengaturan secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu objek yang diteliti.

Jadi, yang dimaksud dengan teknik analisis data yaitu suatu cara atau strategi yang ditempuh untuk mencari kesempurnaan suatu data dengan cara mengatur data secara sistematis dari berbagai data yang telah diperoleh untuk mendapatkan pemahaman dari suatu objek yang diteliti.⁷⁸

Terdapat beberapa komponenmetode analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Data *collection*berarti pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Data *reduction* berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

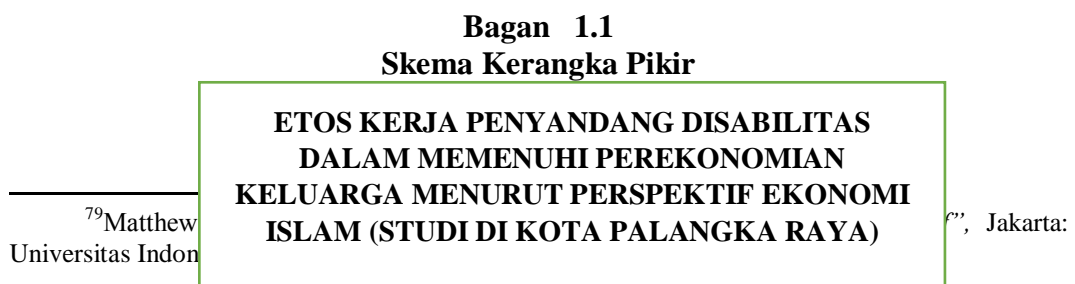
⁷⁷M. Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, h. 256.

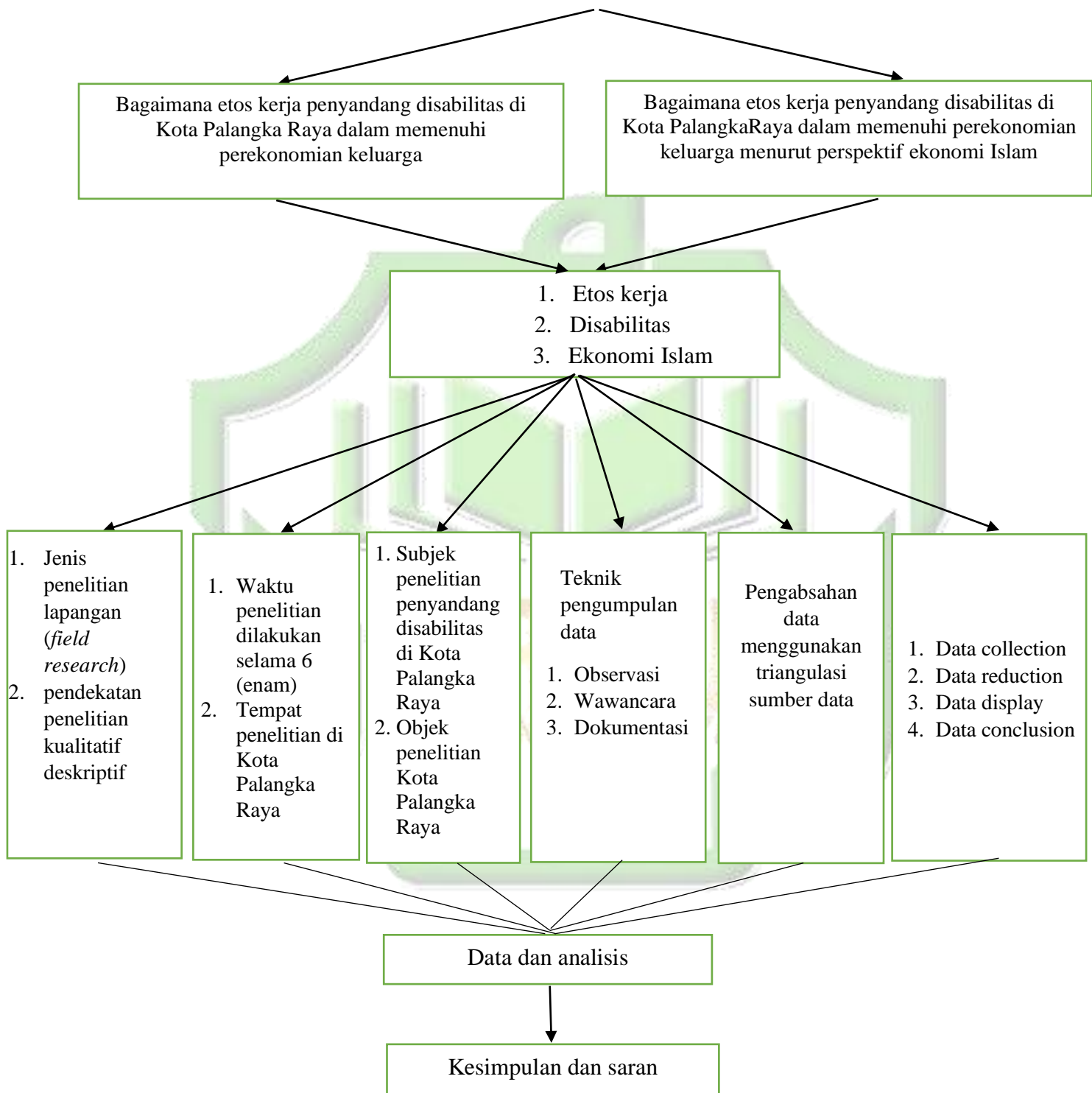
⁷⁸Adnan Mahdi dan Mujahidin, “*Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*”, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 133.

3. Data *display* atau penyajian data adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari hasil penelitian, dideskripsikan secara ilmiah oleh peneliti tanpa menutupi kekurangan.
4. Data *conclusion drawing* atau *verfying* atau menarik kesimpulan dan verifikasi, yaitu melakukan analisis data dengan melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang disimpulkan dari pengumpulan dan pengamatan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁷⁹

G. Kerangka Pikir

Untuk itu perlu dilakukan penelitian secara mendetail tentang etos kerja pada penyandang disabilitas. Keseluruhan konsep tersebut dapat dilihat dalam kerangka berpikir berikut:





G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan urutan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan uraian yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan landasan teori yang berisi uraian tentang teori etos kerja, teori disabilitas dan teori ekonomi Islam.

Bab III, metode penelitian yang berisi uraian tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, analisis data, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

Bab IV, pemaparan data yang berisi gambaran umum Kota Palangka Raya, penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup terdiri atas kesimpulan dan saran

BAB IV

DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Palangka Raya

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Kota Palangka Raya, berikut penulis memaparkan mengenai gambaran umum Kota Palangka Raya berdasarkan data yang di peroleh sebagai berikut:

a. Sejarah singkat pembentukan Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam lima Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukota nya.

Sedangkan tiang pertama pembangunan Kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia yakni Bapak Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 dengan di tandai peresmian

Monumen/Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut.

2. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Visi pembangunan Kota Palangka Raya adalah “Terwujudnya Kota Palangka Raya yang Maju, Rukun dan Sejahtera untuk semua”. Sedangkan misi Kota Palangka Raya adalah mewujudkan kemajuan Kota Palangka Raya *Smart Environment* (lingkungan cerdas) yang meliputi:

- a. Pembangunan infrastruktur, teknologi informasi, pengelolaan sektor energi, pengelolaan air, pengelolaan limbah, manajemen bangunan, lahan, tata ruang dan transportasi.
- b. Mewujudkan kerukunan seluruh elemen masyarakat *smart society* (masyarakat cerdas) meliputi pembangunan kesehatan, Pendidikan, kepemudaan, layanan publik, kerukunan dan keamanan.
- c. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Palangka Raya *smart economy* (ekonomi cerdas) meliputi pengembangan industri, usaha kecil, usaha menengah, pariwisata dan perbankan.⁸⁰

3. Geografis

Secara geografis, Kota Palangka raya terletak pada :113°30` – 114°07` Bujur Timur dan 1°35` - 2°24` Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit

⁸⁰Pemerintah Kota Palangka Raya, Selayang Pandang.

Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Kabupaten Gunung Mas.
- b. Sebelah Timur: Kabupaten Gunung Mas.
- c. Sebelah Selatan: Kabupaten Pulang Pisau.
- d. Sebelah Barat: Kabupaten Katingan.

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi ke dalam 5 (lima) kecamatan yaitu kecamatan Pahandut (117,25 Km²), Sebangau (583,50 Km²), Jekan Raya (35, 62 Km²), Bukit Batu (572 Km²), dan Rakumpit (1.053,14 Km²).⁸¹

B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya

Gambaran Subjek dalam penelitian ini adalah Penyandang Disabilitas di Kota Palangka Raya yang sudah bekerja untuk memenuhi perekonomian keluarga. Peneliti memilih subjek tersebut untuk dijadikan sumber informasi dalam menggali data dan fakta lapangan berdasarkan pertimbangan peneliti

Tabel 4.1
Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Umur	Status	Disabilitas	Pekerjaan	Lama Kerja
1	SH	50 Tahun	Menikah	Daksa	Penjual pentol keliling	15 Tahun
2	MD	30	Menikah	Daksa	Servis	12

⁸¹Statistik Palangka Raya, "Statistical Yearbook of", Palangka Raya, Tahun 2015.

		Tahun			elektronik	Tahun
3	M	40 Tahun	Menikah	Netra	Pengurut	28 Tahun
4	HL	41 Tahun	Menikah	Netra	Penjual Snack Keliling	20 Tahun
5	S	40 Tahun	Menikah	Daksa	Penjual masker	1 Tahun
6	MN	33 Tahun	Menikah	Rungu dan Wicara	Usaha Deco Mobil Tuna Rungu	15 Tahun
7	H	33 Tahun	Menikah	Daksa	Jualan Online	15 Tahun
8	NH	26 Tahun	Menikah	Rungu dan wicara	Dewan Pengurus Cabang Gergatin	2 Tahun
9	ML	45 Tahun	Menikah	Daksa	PNS	10 Tahun

Sumber: Dibuat oleh penulis, 2021

2. Informan Penyandang Disabilitas di Kota Palangka Raya

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini, memiliki pengetahuan luas tentang penyandang disabilitas yang sedang diteliti dan keterlibatan mereka dengan para subjek yang akan diteliti agar tidak diragukan lagi dan dapat memberikan informasi yang diinginkan.⁸² Sehingga informan dalam penelitian ini adalah Dinas Sosial Kota Palangka Raya dan orang-orang yang selalu berada disekitar penyandang disabilitas. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁸²Rukin, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019, h. 75.

Tabel 4.2
Identitas Informan Penyandang Disabilitas di Kota Palangka Raya

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Agama	Hubungan dengan Subjek
1	AB	31 Tahun	PNS di Dinas PTSP	Islam	Adik kandung Bapak MN
2	AP	36 Tahun	Pedagang	Islam	Teman Kerja SH
3	H	50 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Islam	Orang Tua NH
4	L	25 Tahun	Pedagang	Islam	Keluarga M
5	T	26 Tahun	Pedagang	Islam	Penjual yang bersebelahan dengan Subjek HL
6	SPT	40 Tahun	Pegawai Optik	Islam	Teman Kerja
7	TA	50 Tahun	PNS	Islam	Kepala Seksi dari Subjek ML
8	SJ	30 Tahun	Swasta	Islam	Tetangga sekaligus konsumen dari Subjek MD
9	Y	30 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Islam	Tetangga Ibu H dan Bapak MD
10	MM	44 Tahun	Analisis masalah rehabilitasi sosial penyandang disabilitas di Dinas Sosial Kota Palangka Raya	Islam	Analisis masalah rehabilitasi sosial penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya

Sumber: Dibuat oleh penulis, 2021

C. Penyajian Data

1. Data Etos Kerja Penyandang Disabilitas di Kota Palangka Raya dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Etos kerja pada umumnya merupakan sifat dasar atau karakter yang merupakan kebiasaan dan watak seseorang dalam bekerja. Untuk mengetahui tinggi rendahnya etos kerja, dapat dilihat dari ada atau tidaknya sifat-sifat berikut yang melekat pada dirinya dalam bekerja yaitu sifat efisien, tekun, teratur, disiplin, hemat, jujur, rasional, gesit, energik, tulus dan mampu bekerja sama. Sedangkan secara perspektif ekonomi Islam selain sifat-sifat di atas, etos kerja dapat dikatakan tinggi apabila memiliki tiga karakter yaitu kerja penjabaran aqidah, kerja dilandasi ilmu dan kerja meneladani sifat-sifat illahi dan petunjuk-Nya.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya, perihal etos kerja dan etos kerja perspektif ekonomi Islam dalam memenuhi perekonomian keluarga. Mengingat besarnya subjek yang tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Maka peneliti mengambil 9 (sembilan) orang penyandang disabilitas sesuai dengan kriteria yang telah peneliti paparkan pada bab 3 yaitu, disabilitas yang bekerja, beragama Islam, sudah berkeluarga, dan bersedia untuk diwawancara. Berikut ini hasil wawancara yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara dengan para subjek penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya sebagai berikut:

a. Efisien, hemat, teliti dan kerja berlandaskan ilmu

Berdasarkan indikator tersebut, peneliti melontarkan pertanyaan kepada para subjek bagaimana pentingnya ilmu dalam kerja menurut para subjek. Didapatkan hasil sebagai berikut: Bapak SH merupakan penyandang disabilitas daksa pada salah satu kakinya, yang menyebabkan sulit untuk berdiri. Kesehariannya, beliau bekerja sebagai pedagang pentol. Selama observasi berlangsung, peneliti mengamati bahwa Bapak SH hanya duduk di motordan menetap di depan Indomaret menunggu pembeli. Selang beberapa menit, ada pembeli datang lalu Bapak SH dan mengajaknya mengobrol, di bawah payung warna-warni diikat di pertengahan gerobak biru, yang terletak di atas jok motor denganditambah dua roda di samping bawah boncengan belakang, pasalnya roda tersebut ditambah agar dapat menyangga motor beserta rombongan pentol, ketika berjualan keliling. Berikut jawaban dari bapak SH:

Ya iya penting itu kalau ilmu penting semua, kalau misalnya ga pintar ngitung uang *kaypa* (gimana). Harus pintar ngitungnya *angsul*(kembalian) berapa, uangnya seratus *angsulin*(mengembalikan) berapa. Harus itu kalau ga bisa, ya ga bisa apa-apa, kita ya harus cerdas jualan harus perhitungan kan harus misalnya pembukuan sekian pengeluaran, pendapatannya berapa kan harus *kaytu* (seperti itu).⁸³

Berdasarkan pendapat Bapak SH, ilmu itu penting dikuasai ketika berjualan, untuk memberi kembalian dan membuat catatan laporan pengeluaran dan pemasukan keuangan.

⁸³Wawancara Subjek SH, 22 Februari 2021.

Selanjutnya dengan perihal yang sama, ada juga pendapat Bapak MD selaku penyandang disabilitas daksa pada kakinya. Bekerja sebagai tukang servis elektronik panggilan seperti servis televisi, kulkas, kipas angin dan lain-lain. Beliau menjawab sebagai berikut:

Penting banget mba, nah ini menyangkut pekerjaan saya termasuk ketelitian waktu nyervis wajib *pang* tu lah, untuk itu karena TV orang kalau salah bisa meledak jangankan itu lah mba ya *kada*(tidak) ke pasang satu *ja* (saja) atau kebalik waktu pasang mesinnya *ja*(saja) bisa meledak. Sekolah nya *ja* (saja) juga ga sebentar kan ya. Dari 2003 di Bandung.⁸⁴

Berdasarkan pendapat Bapak MD, pentingnya ilmu yang harus dikuasai ketika menyervis yaitu ketelitian, pengalaman dan keahlian dalam menyervis. Palsnya untuk mendapatkan ilmu tersebut beliau pernah mengikuti sekolah servis di Bandung.

Selanjutnya dengan perihal yang sama, ada juga pendapat dari Bapak M selaku penyandang disabilitas tuna netra. Merupakan seorang Ayah dari 2 (dua) anak berusia 9 (Sembilan) Tahun dan 5 (Lima) Tahun. Bekerja sebagai tukang pijat panggilan, dengan menunggu pelanggan berdiam dirumahnya saja. tentang pentingnya ilmu. Beliau menjawab sebagai berikut:

Sangat penting satu ilmu yang ketika kita terjun dalam bidang pijat saya harus punya ilmunya jadi harus tahu, yang cerdas itu tentu adalah memecahkan masalah pasien gitu. Ilmu memang harus ada di setiap pekerjaan. Baik belajarnya 2 Tahun di Bandung Panti Sosial Wiyata Guna.⁸⁵

⁸⁴Wawancara Subjek MD, 21 Februari 2021.

⁸⁵Wawancara Subjek M, 22 Februari 2021.

Berdasarkan pendapat Bapak M, ilmu itu sangat penting dikuasai untuk jasa pijat. karena ilmu merupakan salah satu hal yang dapat memecahkan masalah pasien. Dua Tahun lamanya waktu yang dijalani beliau, ketikamerantau di Bandung untuk sekolah disabilitas tuna netra, agar mendapatkan pengalaman dan keahlian dalam mengurut.

Selanjutnya perihal yang sama, ada juga pendapat Bapak HL selaku penyandang disabilitas tuna netra. Merupakan seorang ayah dari anak berusia 4 (empat) Tahun, yang di asuh oleh kedua orang tuanya. Pasalnya istri Bapak HL juga mengalami keterbatasan mental. Bekerja sebagai penjual snack di tepi jalan Tjilik Riwut sambil duduk bersila menunggu pembeli, akan tetapi jika dagangannya belum habis Bapak HL berkelilingsambil mendorong gerobak satu roda yang terbuat dari besi, untuk meletakkan snack barang dagangannya. Selain itu Bapak HL juga menunjukkan gawai untuk mengecek keaslian uang ketika berdagang, gawai tersebut memiliki layar sentuh dan suara, sehingga mempermudah Bapak HL untuk melakukannya dengan mendengarkan suara. Beliau menjawab sebagai berikut:

O..o.. itu penting bagi aku, menguasai jalan, oh ini daerah ini banyak orang jahat, daerah itu banyak orang baik, daerah ini banyak sumur, banyak parkiran mobil jadi harus kuasai pikiran harus tanggap cepat tanggap gitu. Misalnya di antar ojek ini daerah ini ya gitu, kaya di daerah G. Obos kan banyak *banyu* (air), jadi hati-hati jangan sampai *kecebur banyu* (terjatuh di air). Tapi bukan *banyu* (air) bahaya cuma *lobakan-lobakan* (lubang) kecil jadi harus menghindari *banyu* (air) itu, kalau jalan kereng jarang ada *banyu* (air) ya bagus, Tjilik Riwut ya bagus. Ya harus

tahu cepet-cepet tanggap itu nah pikiran. supaya tahu ini duitnya seratus ribu dan belinya dua jadi kembalinya berapa biar pas gitu.⁸⁶

Berdasarkan pendapat Bapak HL, sebagai penyandang disabilitas tuna netra, yang harus keliling berjalan kaki dalam menjalani pekerjaannya. Ilmu itu penting untuk dikuasi, terutama untuk mengingat. Karena dengan ingatan yang tajam beliau dapat cepat tanggap melakukan aktivitas kerjanya seperti memilih antara jalan yang baik atau rusak dan memberikan kembalian kepada pelanggan.

Pasalnya Bapak HL juga merupakan lulusan Sekolah Disabilitas Tahun 2001, tepatnya di perbatasan Martapura dan Banjar. Perjalanan panjang yang telah di lewati beliau dalam bekerja mulai dari pengamen, mengurut dan berjualan.

Selanjutnya dengan perihal yang sama, ada juga pendapat Bapak S selaku penyandang disabilitas tuna daksa. Merupakan seorang ayah dari anak yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar Kelas 5 (lima). Dengan bantuan kaki palsu beliau dapat berjalan seperti manusia pada umumnya. Peneliti mengamati bahwa Bapak S ketika berdagang hanya duduk di depan masker-masker yang digantung menggunakan tali. Bapak S menyatakan sebagai berikut:

Ya penting lah, misalnya ini dulu kan jualan pentol di pandemi kan penghasilannya kurang. Kalau kita ngikuti musim gini kan kita bisa aja mencukupi untuk ya ngasih makan anak istri ya, kalau aku emang selalu ngejar musiman misalnya musim bendera ya jualan bendera gitu pokoknya senanglah ngikuti gitu,

⁸⁶Wawancara Subjek HL, 21 Februari 2021.

kalau cuma ngandalkan pentol ya kurang juga jadi penting ada ilmunya biar ga ketinggalan jaman⁸⁷

Berdasarkan pendapat Bapak S, ilmu itu penting dalam bekerja, seperti membuat strategi berdagang agar selalu mengikuti kondisi. Karena beliau merupakan pedagang yang menyukai usaha musiman.

Selain itu beliau juga pernah mengikuti sekolah di Solo jurusan bengkel. Pasalnya beliau tidak mengembangkan ilmu tersebut disebabkan oleh ekonomi yang tidak mencukupi untuk membuka bengkel. Maka dari itu beliau memilih untuk berjualan masker dan sebelumnya juga pernah berjualan pentol.

Selanjutnya dengan perihal yang sama, ada juga pendapat dari Bapak MN, selaku penyandang disabilitas tuna rungu dan wicara. Merupakan seorang ayah dari dua anak yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar Kelas 3 (tiga) dan bayi 3 (tiga) bulan. Bekerja sebagai Deco Mobil Tuna Rungu, deco tersebut hanya dilakukan di depan rumahnya. Selama observasi berlangsung, peneliti mengamati bahwa ada 1 (satu) mobil konsumen yang belum di deco, 1 (satu) mobil sedang dalam proses pengerjaan dan 1 satu (mobil) sudah selesai dikerjakan. Beliau menjawab sebagai berikut: “Penting”⁸⁸

Berdasarkan pendapat Bapak MN, ilmu itu penting dalam bekerja.

⁸⁷Wawancara Subjek S, 22 Februari 2021.

⁸⁸Wawancara Subjek MN, 21 Februari 2021.

Selanjutnya dengan perihal yang sama, ada juga pendapat dari Ibu H, selaku penyandang disabilitas tuna daksa pada kakinya. Merupakan Ibu dari 1 (satu) anak berusia 4 (empat) tahun. Bekerja sebagai pedagang *online shopp*, Beliau menjawab sebagai berikut:

Penting mba, jadi supaya tahu kita ni tentang pasar yang lagi rame jual apa, jadi biar kita gak ketinggalan juga agar banyak peminatnya. Postingan pun juga ada waktunya kalau aku ni biasanya subuh tu jadi kalau sudah pagi tinggal manen ja lagi untuk pesanan orang tu sambil ngopi kah the gitu.⁸⁹

Berdasarkan pendapat Ibu H, ilmu itu penting dalam bekerja. Terutama untuk pedagang *online shopp*, yang harus memiliki strategi dagang agar mengetahui perkembangan zaman, selalu mengikuti inovasi-inovasi baru, serta memasarkan yakni *mengupload* dagangan pada subuh hari.

Selanjutnya perihal yang sama, ada juga pendapat Ibu NH selaku penyandang disabilitas tuna wicara, merupakan Ibu dari 2 anak yang berusia 8 Tahun dan bayi 3 bulan. Bekerja sebagai Dewan Pengurus Cabang Gergatin, yakni sebuah komunitas penyandang disabilitas tuna wicara, yang memiliki program kerja sebagai pengarajin, yakni membuat kerajinan seperti tas, bunga, hiasan dinding dan lain-lain. Beliau menjawab sebagai berikut: “Tentu saja penting sebab itu modal utama dalam bekerja”⁹⁰

⁸⁹Wawancara Subjek H, 21 Februari 2021.

⁹⁰Wawancara Subjek NH, 2 Maret 2021.

Berdasarkan Pendapat Ibu NH, ilmu itu penting untuk diterapkan dalam dunia kerja, karena ilmu merupakan modal dasar yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan.

Selanjutnya masih dengan perihal yang sama, ada juga pendapat Ibu ML selaku penyandang disabilitas daksa. Memiliki 2 (dua) anak. Bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, sebagai staf pada Bidang Pembangunan Pemukiman dan Penataan Persebaran Penduduk. Peneliti juga melihat Beliau ketika berangkat bekerja menggunakan motor dengan di tambah 2 (dua) roda di bagian belakang untuk menyangga saat turun maupun naik tidak jatuh.. Yang bekerja di Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi, beliau menyatakan sebagai berikut: “Ya kalau engga ada cerdas gimana kita kerja gitu, makanya kita menggali...gali... ilmu gitu untuk belajar belajar”

Berdasarkan pendapat Ibu ML, ilmu itu menyangkut pada kecerdasan, dengan ilmu seseorang dapat melakukan pekerjaan. Maka dari itu ilmu sangat penting untuk terus di gali.

Pasalnya perjalanan Ibu M dapat bekerja di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, harus melalui perjalanan cukup panjang, mulai dari menempuh pendidikan hingga lulus kuliah S1 serta mengikuti pendaftaran CPNS terlebih dahulu.

b. Tekun dan percaya diri

Kemudian, peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada 9 subjek penyandang disabilitas, tentang siapa yang mendorong untuk

bekerja?Bapak SH menjawab sebagai berikut: “Saya kerja ini di dorong karena kewajiban mencari nafkah untuk keluarga, untuk anak dan istri”⁹¹

Berdasarkan penjelasan Bapak SH bahwa, beliau bekerja terdorong dari diri sendiri, karena kewajiban mencari nafkah untuk keluarga yang mencakup anak, istri dan lainnya.

Pendapat yang berbeda dari Bapak MD mengenai dorongan kerja, Beliau menyatakan sebagai berikut: “Kalau dorongan kerja ya dari keyakinan diri sendiri karena kerja kan ibadah dan mencari rezeki”⁹²

Berdasarkan pernyataan Bapak MD dorongan kerja terdorong atas keyakinan diri sendiri bahwa bekerja merupakan upaya mencari rezeki yang bernilai ibadah.

Sejalan pendapat Bapak SH mengenai dorongan kerja, Bapak M menyatakan pendapatnya sebagai berikut:“Dorongan kerja itu ya dari diri sendiri dan yang kedua dari keluarga”⁹³

Berdasarkan pendapat Bapak M mengenai dorongan kerja terdorong oleh diri sendiri dan keluarga.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak HL mengenai dorongan kerja, Beliau menerangkan sebagai berikut:

Dorongan kerja karena untuk anak, istri, kontrakan, dan juga mama ku kan udah tua umur tujuh puluh lima tahun dan bapakku tujuh

⁹¹Wawancara Subjek SH, 22 Februari 2021.

⁹²Wawancara Subjek MD, 27 Januari 2021.

⁹³Wawancara Subjek M, 10 Februari 2021.

puluh tujuh tahun, ya memang mamakku kerja tani tapi namanya orang tua kan tani di Martapura di dalam kampung. kadang-kadang ya untuk sedikit-sedikit ga bisa lebih, jadi kadang-kadang ku kirim beras, ku kirim untuk nukar kebutuhan belanja-belanja gitu. tiga bulan sekali ngirimnya, kalau ada sisa kalau engga ya untuk diri sendiri dulu. Ya saya jualan jadi kalau merasakan uangnya pake hp bisa ngomong, misalnya kan orang ga ngomong ngasih duit berapa-berapa kan ga ngomong nanti kalau udah pas orangnya engga ada, langsung ku lihati pake aplikasi di hp. Karena dulu itu pernah ya namanya ke pesan beberapa kali ada orang engga jujur katanya seratus ribu sekaliya lima puluh ribu. karena dulu itu belum sempat ikut belajar meraba uang waktu sekolah.⁹⁴

Berdasarkan penerangan Bapak HL dorongan kerja terdorong sendiri, karena sudah menjadi kewajiban sebagai kepala rumah tangga untuk menafkahi anak, istri serta kedua orang tuanya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak S mengenai dorongan kerja, Beliau menuturkan sebagai berikut: “Dorongan kerja ya dari diri sendiri, karena ibadah dan juga karena keluarga”⁹⁵

Berdasarkan penuturan Bapak S dorongan kerja terdorong sendiri karena ibadah dan sudah menjadi kewajiban seorang kepala rumah tangga untuk menafkahi keluarganya.

Hal yang sejalan juga di ungkapkan oleh Bapak MN mengenai dorongan kerja. Beliau mengatakan sebagai berikut: “Dorongan kerja dari diri sendiri dan keluarga”⁹⁶

Berdasarkan perkataan Bapak MN dorongan kerja terdorong dari diri sendiri dan keluaraga.

⁹⁴ Wawancara Subjek HL, 31 Januari 2021.

⁹⁵ Wawancara Subjek S, 22 Februari 2021.

⁹⁶ Wawancara Subjek MN, 27 Januari 2021.

Selanjutnya ada pendapat lain dikatakan oleh Ibu H mengenai dorongan kerja. Beliau menuturkan Sebagai berikut:

Kalau dorongan itu mba yaa karena keluarga lah ya, apalagi aku punya anak kecil juga minum susunya kuat banget jadi ya bantu suami dikit-dikit untuk menambah pemasukan.⁹⁷

Berdasarkan penuturan Ibu H dorongan kerja terdorong dari keluarga. Membantu suami untuk menambah pendapatan. Selain itu Beliau juga mengatakan bahwa anaknya sangat suka minum susu formula.

Selanjutnya ada juga pendapat lain dikatakan oleh Ibu NH mengenai dorongan kerja. Beliau menjelaskan sebagai berikut:“Dorongan kerja dari diri sendiri untuk meringankan beban suami”⁹⁸

Berdasarkan penjelasan Ibu NH dorongan kerja terdorong dari diri sendiri karena untuk meringankan beban suami.

Kemudian ada juga pendapat lain dikatakann oleh Ibu ML mengenai dorongan kerja. Beliau mengatakan menuturkan sebagai berikut:“Tuntutan hidup kali lah”⁹⁹

Berdasarkan penjelasan Ibu ML dorongan kerja terdorong karena ada tuntutan hidup.

c. Teratur, disiplin, jujur dan tulus

Wawancara pun terus peneliti lanjutkan tidak sampai di situ saja setelah mengetahui pentingnya ilmu dalam kerja dan dorongan kerja dari

⁹⁷ Wawancara Subjek H, 27 Januari 2021.

⁹⁸ Wawancara Subjek NH, 27 Januari 2021.

⁹⁹ Wawancara Subjek ML, 9 Maret 2021.

penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya. Selanjutnya, peneliti juga menanyakan tentang berapa lama bekerja dan bagaimana jam kerja? Bapak SH menyatakan:

Kalau lama kerja Ya, sekitar lima belas tahun ada sudah. Tapi kalau untuk jam kerjanya itu aku pokoknya kalau selesai ya berangkat jam tujuh, jam delapan berangkat pokoknya selesai sudah, iya nunggu selesai baru, kalau pulang ya nunggu sampai habisnya kapan gitu.¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan Bapak SH mengenai lama kerja dan waktu kerja. Beliau bekerja sudah sekitar 15 Tahun. Untuk waktu berdagang dimulai dari pukul 07.00 WIB atau 08.00 WIB menunggu semua dagangannya siap. untuk jam pulang menunggu dagangannya sampai habis.

Selanjutnya pendapat yang berbeda di katakana oleh Bapak MD didapatkan hasil sebagai berikut:

Sudah lama sekitar dua belas tahun tahun. ganti-ganti awalnya jualan kadang jualan di pasar jualan keliling jualan pinggir jalan, kalau servis mah baru-baru ini apalagi hujan terus ni di tambah corona, karena semenjak corona ini jauh banar jauh orang kan ibaratnya mau manggil rasa ragu lok apalagi orang yang terlalu kan ada kadang orang yang terlalu takut jadi drastis lah servisnya juga sorangan biasanya majang di *facebook*, buka di forum-forum sambil *online* baju-baju anak nih buat dapet-dapet. tapi kalau sekolahnya sudah lama dari dulu di Bandung Yayasan gitu nah.¹⁰¹

Berdasarkan hasil yang dikatakan oleh Bapak MD mengenai lama kerja dan waktu kerja, Bapak MD bekerja sekitar 12 Tahun artinya sejak Tahun 2009 sudah mulai berdagang. Namun pada saat ini beliau memilih

¹⁰⁰Wawancara Subjek SH, 22 Februari 2021.

¹⁰¹Wawancara Subjek MD, 27 Januari 2021.

untuk pindah profesi sebagai tukang servis dengan menerapkan ilmu dan pengalamannya yang didapatkan ketika di sekolah tepatnya tempat yayasan di daerah Bandung. Untuk waktu bekerja Beliau mengatakan tidak menentu karena pekerjaannya merupakan salah satu Jasa panggilan.

Pendapat lain juga dikatakan oleh Bapak M didapatkan hasil sebagai berikut:

Kerjanya sudah ada dua puluh delapan tahun. Kalau waktunya itu mulai jam delapan sampai empat sore karena menunggu ya kadang ada juga yang menjemput tidak harus disini juga.¹⁰²

Berdasarkan hasil yang dikatakan oleh Bapak M mengenai lama kerja dan waktu kerja. Bapak M mengatakan sudah 28 Tahun bekerja sebagai tukang urut. Untuk waktu bekerja beliau mulai pukul 08.00 WIB dan kadang tidak menentu karena menunggu pasien.

Selanjutnya, pendapat lain juga dikatakan oleh Bapak HL didapatkan hasil sebagai berikut:

Kalau kerja ya sudah lama, kerjanya kalau siang, kalau engga hujan nih ,ya jam enam sampe ya kalau jalan kaki kan seharian dari rumah langsung menuju kesini menuju ke Tjilik Riwut sampai Pal Lima. Bawa tapih kalo untuk sembahyang sampe jam empat sore. Tapi kalau beojek tu sampai jam satu siang. Jadi aku punya prinsip jualannya lain-lain tempatnya karena kalau jualan situ-situ orang gam au beli. Jadi kalau hari senin di Tjilik riwut jalan sampe seharian bawa tapih. Nanti kalau hari selasa di KS. Tubun pake ojek nanti di ambili jam satu siang. Kalau hari rabu di Kereng pake ojek kan ini ada besi untuk nggeret gerobak. Kalau hari Kamis di G.obos . hari jumat di wilayah sendiri kan waktunya sempit untuk jum'atan. Kalau hari sabtu di UNPAR. Kalau hari minggu disini Pal 5 (lima) sampai jam dua belas ini gin sudah ga ada orang.¹⁰³

¹⁰²Wawancara Subjek M, 10 Februari 2021.

¹⁰³Wawancara Subjek HL, 31 Januari 2021.

Berdasarkan hasil yang dikatakan oleh Bapak HL mengenai kerja dan waktu kerja, Beliau mengatakan sudah lama bekerja dan waktu bekerja dimulai menentu tergantung dengan cuaca dan kondisi. Jika cuaca tidak hujan dimulai pada Pukul 06.00 WIB sampai Pukul 04.00 WIB dan kadang tidak menentu.

Selanjutnya, pendapat lain juga dikatakan oleh Bapak S didapatkan hasil sebagai berikut:

Kalau kerja nya ni lama sudah, ya kalau jualan masker ni ya satu tahunan lah, awalnya jualan pentol, oleh terkena covid ni kan kalau kerja nya ni lama sudah, ya kalau jualan masker ni ya satu tahunan lah, awalnya jualan pentol, oleh terkena covid ni kan ya berhenti lah pentolnya dulu, oleh musimnya ini. Kalau jam kerja ga pasti biasanya jam tujuh sampai jam lima lah.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil yang dikatakan oleh Bapak S mengenai lama kerja dan waktu kerja, Beliau sudah lama bekerja dan waktu bekerja dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai Pukul 17.00 WIB.

Selanjutnya, pendapat lain juga di katakana oleh Bapak MN didapatkan hasil sebagai berikut:“Lima belas tahun dari tahun dua ribu empat”

Berdasarkan hasil yang dikatakan oleh Bapak MN mengenai lama kerja dan waktu kerja, Beliau sudah 15 Tahun mulai dari 2004 subjek penyandang Disabilitas 5 melakukann usaha deco mobil tuna rungu.

¹⁰⁴Wawancara Subjek S, 22 Februari 2021.

Selanjutnya, pendapat lain juga di katakana oleh Ibu H didapatkan hasil sebagai berikut:

Aku kalau kerja sudah lama dari lulus sekolah sudah kerja tapi kalau *online shoop* ini baru tiga tahun olehnya kan ganti-ganti, banyak yang di gawi. Jualan di Pasar Kahayan pernah, Kahayan situ hamper delapan tahunan, jualan sembako dulu, jualan bikin-bikin kue juga pernah. Dulu sebelum jualan di Pasar jualan di rumah juga pernah, jualan warung keci-kecilan. Kalau *onlineshopp* ni baru tiga tahun. Kalau *online shopp* ni olehnya kada betoko ya kada nentu ae. Kadang ada orang kerumah lok, bisa aja kerumah antarannya mulai jam sepuluh biasanya kalau ada yang ngantar sampai jam delapan-an lah paling engga atau sore kalau engga jam delapan kalau malam tu tergantung perjanjian bila meantar tu, pokoknya sore tu sudah kada lagi mu nada perjanjian sorenya uyuh jua lo meantar sampe malam, siang aja kecuali orang kerumah bisa ja ya di rumah ja pang jadinya.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan Ibu H mengenai lama kerja dan jam kerja, Beliau sudah sekitar 3 Tahun membuka Online Shopp. Untuk waktu berdagang subjek pedagang 2 tergantung pesanan pembeli, kadang mulai pukul 08.00 WIB atau 10.00 WIB. Siangnya istirahat dan dilanjutkan pada sore hari atau malam hari.

Selanjutnya, pendapat lain juga di katakana oleh Ibu H didapatkan hasil sebagai berikut: “Dua Tahun membuat kerajinan”¹⁰⁶

Berdasarkan pernyataan Ibu NH mengenai lama kerja dan jam kerja, Beliau sudah 2 Tahun bekerja di Gergatin yakni membuat kerajinan tangan. Untuk Jam kerja masuk mulai pukul 09.00 WIB sampai 13.00 WIB. Dengan hari yang sudah di jadwalkan yakni Senin, Selasa dan Kamis.

¹⁰⁵Wawancara Subjek H, 31 Januari 2021.

¹⁰⁶Wawancara Subjek NH, 27 Januari 2021.

Kemudian, pendapat lain juga di katakana oleh Ibu ML didapatkan hasil sebagai berikut:

Sesuai jadwal jam tujuh pagi sampai jam dua belas siang habis itu masuk jam satu siang sampai jam setengah empat. Lama kerja sudah sepuluh Tahun.¹⁰⁷

Berdasarkan perkataan Ibu ML mengenai lama kerja dan jam kerja, Beliau sudah 10 Tahun bekerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Untuk jam kerja di mulai pukul 07.00 WIB sampai 12 WIB dan kemudian di lanjut pada pukul 13.00 WIB sampai Pukul 15.30 WIB.

d. Rasional dan kerja sama

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali tentang Apa yang menjadi motivasi anda untuk bekerja. Untuk mengawali perihal tersebut peneliti mencoba bertanya dari mana daerah asal sebelum di Kota Palangka Raya. SH menuturkan sebagai berikut:“Saya di Sidoarjo”¹⁰⁸

Lalu peneliti menggali kembali sejak kapan anda pindah ke Palangka Raya, SH menuturkan sebagai berikut:“Sekitar tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh lima”¹⁰⁹

Selanjutnya peneliti menggali kembali apa yang menjadi motivasi untuk tinggal di Palangka Raya, SH menuturkan sebagai berikut:“Ya cari pengalaman, cari kerjaan”¹¹⁰

¹⁰⁷Wawancara Subjek ML, 9 Januari 2021.

¹⁰⁸Wawancara Subjek SH, 22 Maret 2021.

¹⁰⁹Wawancara Subjek SH, 22 Maret 2021.

¹¹⁰Wawancara Subjek SH, 22 Maret 2021.

Selanjutnya peneliti menggali kembali apa yang menjadi alasan anda bekerja, SH menuturkan sebagai berikut:

Kerjaannya waktu itu kan kita masih sendiri ya, belum rumah tangga. Kalau rumah tangga itu tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh lima.¹¹¹

Selanjutnya peneliti menggali kembali dari mana asal daerah istri anda, SH menuturkan sebagai berikut:“Orang Jawa cuma kelahiran di sini, kerja di sini”¹¹²

Selanjutnya peneliti menggali kembali apa alasan anda tetap bekerja di Kota Palangka Raya setelah mendapat Istri Bapak SH menuturkan sebagai berikut:

Ya untuk hidup lagi kan ada anak, ada istri ada yang merawat itu lanjutnya. Ya kerja untuk makan, keperluan lain itu bayar rumah, keperluan bayar kredit ya kalo.¹¹³

Selanjutnya peneliti menggali kembali apa tujuan anda membayar kredit dan membayar rumah Bapak SH menuturkan sebagai berikut:“Ya biar punya rumah sendiri, biar enak ya kalo”¹¹⁴

Selanjutnya peneliti menggali kembali apa keinginan anda setelah memiliki rumah dan hidup nyaman Bapak SH menuturkan sebagai berikut:

Ya dilanjutkan lagi hidup, ya untuk anak atau cucu kan ada ya kan, untuk masa tua nabung seumpama ada uang nabung ya kan, gasan hari tua ga kerja seumpama ya kan.¹¹⁵

¹¹¹Wawancara Subjek SH, 22 Maret 2021.

¹¹²Wawancara Subjek SH, 22 Maret 2021.

¹¹³Wawancara Subjek SH, 22 Maret 2021.

¹¹⁴Wawancara Subjek SH, 22 Maret 2021.

¹¹⁵Wawancara Subjek SH, 22 Maret 2021.

Selanjutnya peneliti terus menggali kembali masa tua yang bagaimana anda inginkan Bapak SH menuturkan sebagai berikut:

Masa tua kan ya ga bisa kerja ya kalo, kalo ada tabungan kan ya . mau ikut anak ya kalo anak punya yak an. Itu aja ya untuk masa depan ya untuk masa tua lah.¹¹⁶

Selanjutnya peneliti menggali kembali Bapak SH masa depan yang bagaimana anda inginkan menuturkan sebagai berikut:“Ya masa depan ya,kita kan ada cita-cita kan ingin punya rumah,ingin apa kan”¹¹⁷

Selanjutnya peneliti terus menggali kembali Bapak SH apa alasan anda ingin memiliki cita-cita seperti itu menuturkan sebagai berikut:

Ya biar kada sengsara,kalo ada kerjaan kan lebih enak, ya maksudnya kan kerja terus hari-hari biar apa kan ya biar enak, ekonomi lancer kaytu nah.¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan Bapak SH secara sederhana dapat di simpulkan bahwa Motivasi Bapak SH pindah ke Kota Palangka Raya untuk bekerja dan arena pernikahan. Yang secara tidak langsung untuk masa depn yang lebih baik yakni sesuai dengan cita-cita yang di harapkan, Beliau menginginkan rumah untuk masa tua dan untuk anak dan cucunya kelak.

Selanjutnya dengan perihal yang sama, peneliti juga mengajukan pertanyaan kembali kepada Bapak MD didapat kan hasil wawancara sebagai berikut: “Dari Jawa Barat, Cirebon”¹¹⁹

¹¹⁶Wawancara Subjek SH, 22 Maret 2021.

¹¹⁷Wawancara Subjek SH, 22 Maret 2021.

¹¹⁸Wawancara Subjek SH, 22 Maret 2021.

Lalu peneliti menggali kembali sejak kapan anda pindah ke Palangka Raya, Bapak MD menuturkan sebagai berikut:“Sejak dua ribu dua belas”¹²⁰

Selanjutnya peneliti menggali kembali apa yang menjadi motivasi untuk tinggal di Palangka Raya, Bapak MD menuturkan sebagai berikut:“Untuk menyasah cinta”¹²¹

Berdasarkan pernyataan Bapak MD, bahwa yang menjadi alasan untuk tinggal di Kota Palangka Raya karena mengejar cinta, yakni untuk menikah. Ada pun sang istri dari Bapak MD ikut serta menjawab “inya kesini olehnya menikah lawan ku”. Sembari tersenyum Sang Istri menjelaskan alasan sang suami tinggal di Kota Palangka Raya karena menikah.

Wawancara pun terus peneliti lanjutkan tidak sampai di situ saja, setelah mengetahui alasan untuk tinggal di Kota Palangka Raya. Peneliti juga menanyakan tentang apa yang menjadi motivasi tetap tinggal di Kota Palangka Raya setelah menikah, Bapak MD menuturkan sebagai berikut: “Ya untuk, *inya* masa depan ku”¹²²

¹¹⁹Wawancara Subjek MD, 19 Maret 2021.

¹²⁰Wawancara Subjek MD, 19 Maret 2021.

¹²¹Wawancara Subjek MD, 19 Maret 2021.

¹²²Wawancara Subjek MD, 19 Maret 2021.

Lalu peneliti kembali menggali masa depan yang seperti apa yang di inginkan setelah menikah bersama sang istri, Bapak MD menuturkan: “Masa depan yang lebih baik ya Mbak”¹²³

Kemudian peneliti kembali menggali kembali apa alasannya tidak kembali ke Cirebon, Bapak MD menjelaskan sebagai berikut: “Pengennya kesan tapi dari segi pekerjaan di sana kurang, olehnya kan mayoritas petani. Kaya aku kan kalo tani ya ga kurang bisa.”¹²⁴

Berdasarkan pernyataan Bapak MD, dapat di kemukakan bahwa Motivasi Bapak MD tinggal di Kota Palangka Raya agar menjadikan masa depan yang lebih baik, yakni dengan cara menikah dan bekerja di Kota Palangka Raya. Palsalnya jika tinggal di Kota Palangka Raya akan mudah untuk mencari lapangan kerja.

Selanjutnya dengan perihal yang sama, peneliti juga mengajukan pertanyaan kembali kepada Bapak M didapat kan hasil wawancara sebagai berikut: “Barito Selatan”¹²⁵

Selanjutnya peneliti menggali kembali sejak kapan anda pindah ke Palangka Raya, Bapak M menuturkan sebagai berikut: “Tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh delapan dengan keluarga”

Wawancara pun terus peneliti lanjutkan tidak sampai di situ saja, setelah mengetahui alasan untuk tinggal di Kota Palangka Raya. Peneliti

¹²³Wawancara Subjek MD, 19 Maret 2021.

¹²⁴Wawancara Subjek MD, 19 Maret 2021.

¹²⁵Wawancara Subjek M, 19 Maret 2021.

juga menanyakan tentang apa yang menjadi motivasi tetap tinggal di Kota Palangka Raya setelah menikah, Bapak M menuturkan sebagai berikut: “Yang pasti motivasinya ingin hidup lebih baik dan dapat istri orang sini juga”¹²⁶

Selanjutnya peneliti menggali kembali bagaimana cara untuk hidup lebih baik dengan tetap tinggal di Kota Palangka Raya, Bapak M menuturkan sebagai berikut: “Ya itu dengan cara mendekati pusat keramaian”¹²⁷

Selanjutnya peneliti terus menggali kembali untuk apa pusat keramaian di dekati Bapak M menuturkan sebagai berikut: “Ya untuk bekerja meningkatkan penghasilan, kalau rame kan enak cari penghasilan dong”¹²⁸

Berdasarkan pernyataan Bapak M, dapat di kemukakan bahwa Motivasi Bapak M tinggal di Kota Palangka Raya agar menjadikan masa depan yang lebih baik, yakni dengan cara mendekati keramaian untuk bekerja sehingga dapat meningkatkan penghasilan di Kota Palangka Raya.

Selanjutnya dengan perihal yang sama, peneliti juga mengajukan pertanyaan kembali kepada Bapak HL didapat kan hasil wawancara sebagai berikut:

¹²⁶Wawancara Subjek M, 19 Maret 2021.

¹²⁷Wawancara Subjek M, 19 Maret 2021.

¹²⁸Wawancara Subjek M, 19 Maret 2021.

Dari Martapura setelah lulus ke Binuang dulu, ya lika-likunya panjang ke Binuang, setelah ke Binuang langsung ke Sungai Danau ga cocok terus ke Palangka, nah ini cocok di Palangka jadi Penduduk Palangka Asli sudah.¹²⁹

Selanjutnya peneliti menggali kembali sejak kapan anda pindah ke Palangka Raya, Bapak HL menuturkan sebagai berikut:

Tahun dua ribu satu keluar dari sekolahan, terus merantau di Binuang setahun, terus di Sungai Danau. Kalau di Palangka hampir tujuh tahun, setengah tahun lagi tujuh tahun.¹³⁰

Wawancara pun terus peneliti lanjutkan tidak sampai di situ saja, setelah mengetahui alasan untuk tinggal di Kota Palangka Raya. Peneliti juga menanyakan tentang apa yang menjadi motivasi tetap tinggal di Kota Palangka Raya setelah menikah, Bapak HL menuturkan sebagai berikut: “Ya untuk cari pekerjaan untuk menghidupi itu, terus lama-lama dapat istri orang sini juga”¹³¹

Selanjutnya peneliti terus menggali dan melontarkan pertanyaan cari pekerjaan dan dapat istri itu untuk apa, Bapak HL menuturkan sebagai berikut:

Usaha ku kan gini namanya orang tuna netra kerjanya dua, dulu aku pijat dengan duduk di pasar, nah terus lama-lama meningkat dengan ngamen, ngamen tu kesana kemari sampai ke Pangkalanbun, Sungai Danau, Batu Licin, Kota Baru, Muara Teweh terus lama-lama terus yang terakhir ini jualan.¹³²

Selanjutnya setelah mengetahui perjalanan panjang yang di lalui Bapak HL dalam mencari pekerjaan, peneliti menggali kembali dan

¹²⁹Wawancara Subjek HL, 19 Maret 2021.

¹³⁰Wawancara Subjek HL, 19 Maret 2021.

¹³¹Wawancara Subjek HL, 19 Maret 2021.

¹³²Wawancara Subjek HL, 19 Maret 2021.

melontarkan pertanyaan untuk apa bekerja itu supaya apa, Bapak HL menuturkan sebagai berikut: “ya untuk masa depan”¹³³

Selanjutnya peneliti menggali kembali masa depan seperti apa yang di inginkan, Bapak HL menuturkan sebagai berikut:

Masa depan yang lebih baik, aku kan punya istri punya anak juga, kalau aku lama-lama ga bisa kerja, kan anak bisa melanjutkannya. Aku kan orang Islam jangan dunia aja yang di cari tapi dunia dan akhirat.¹³⁴

Berdasarkan pernyataan Bapak HL, dapat di kemukakan bahwa Motivasi Bapak HL tinggal di Kota Palangka Raya agar menjadikan masa depan yang lebih baik, yakni untuk mencari pekerjaan, adapun alasan lain karena mendapat istri penduduk Palangka Raya.

Selanjutnya dengan perihal yang sama, peneliti juga mengajukan pertanyaan kembali kepada Bapak S didapat kan hasil wawancara sebagai berikut: “Dari Jawa”¹³⁵

Selanjutnya peneliti menggali kembali sejak kapan anda pindah ke Palangka Raya, Bapak S menuturkan sebagai berikut: “Tiga belas Tahun, dari dua ribu delapan”¹³⁶

Wawancara pun terus peneliti lanjutkan tidak sampai di situ saja, setelah mengetahui alasan untuk tinggal di Kota Palangka Raya. Peneliti

¹³³Wawancara Subjek HL, 19 Maret 2021.

¹³⁴Wawancara Subjek HL, 19 Maret 2021.

¹³⁵Wawancara Subjek S, 19 Maret 2021.

¹³⁶Wawancara Subjek S, 19 Maret 2021.

juga menanyakan tentang apa yang menjadi motivasi tetap tinggal di Kota Palangka Raya setelah menikah, Bapak S menuturkan sebagai berikut:

Dulu kan kisahnya dari Panti yang di Solo khusus Disabilitas BBRSBG, itu yang paling besar yang di Jawa Tengah kan itu pantinya, habis tu ya ketemu istriku ini jadi ikut kesini, dulu tu sama-sama di panti habis itu ya kesini ikut-ikutan teman aja alasannya untuk teman-teman aja, saya kira ya paling engga seminggu dua minggu pulang gak tau nya ya dapat jodoh lah disini ya ketemu jodohnya, ga tau juga kenapa bisa kaya gitu ya udah ae sampe sekarang tu.¹³⁷

Lalu peneliti kembali menggali setelah mendapatkan istri di sini apa yang menjadi alasan tidak kembali ke Jawa lagi, Bapak S menuturkan: “Mungkin karena disini nyaman cari duit dibandingkan di Jawa, enak lah cari kerjaan. Cari usaha itu nah. Cari ekonomi.”¹³⁸

Berdasarkan pernyataan Bapak S, dapat di kemukakan bahwa Motivasi Bapak S tinggal di Kota Palangka Raya karena pernikahan dan sudah nyaman dan mudah mencari lapangan kerja.

Selanjutnya dengan perihal yang sama, peneliti juga mengajukan pertanyaan kembali kepada Bapak MN didapat kan hasil wawancara sebagai berikut: “Asli Palangka”¹³⁹

Berdasarkan pernyataan Bapak MN bahwa sudah seja lahir Beliau tinggal di Kota Palangka Raya

Selanjutnya dengan perihal yang sama, peneliti juga mengajukan pertanyaan kembali kepada Ibu H didapat kan hasil wawancara sebagai

¹³⁷Wawancara Subjek S, 19 Maret 2021.

¹³⁸Wawancara Subjek S, 19 Maret 2021.

¹³⁹Wawancara Subjek MN, 19 Maret 2021.

berikut: “Lahir di Palangka sini ae, asalnya ae dari Banjar babuhan Pedatuan, dari Datuk ku bahari sudah disini, dari mamaku juga lahir disini”¹⁴⁰

Selanjutnya, karena Ibu H penduduk asli Kota Palangka Raya maka, peneliti kembali menggali Apa yang menjadi motivasi Ibu H untuk bekerja, Ibu H menuturkan: “Yaa buat masa depan ae”¹⁴¹

Lalu peneliti kembali menggali masa depan yang seperti apa yang di inginkan, Ibu H menuturkan: “Masa depan yang lebih baik ae, buat anak buat keluarga ae dah kaytu.”¹⁴²

Berdasarkan pernyataan Ibu H, dapat di kemukakan bahwa Beliau merupakan penduduk asli Kota Palangka. Motivasi Ibu H untuk bekerja karena ingin memiliki masa depan yang lebih baik yakni untuk keluarga dan anaknya.

Selanjutnya dengan perihal yang sama, peneliti juga mengajukan pertanyaan kembali kepada Ibu NH didapat kan hasil wawancara sebagai berikut: “Di Sampit”¹⁴³

Selanjutnya peneliti menggali kembali sejak kapan anda pindah ke Palangka Raya, Ibu NH menuturkan sebagai berikut: “Sudah sepuluh tahun”¹⁴⁴

¹⁴⁰Wawancara Subjek H, 19 Maret 2021.

¹⁴¹Wawancara Subjek H, 19 Maret 2021.

¹⁴²Wawancara Subjek H, 19 Maret 2021.

¹⁴³Wawancara Subjek NH, 20 Maret 2021.

Wawancara pun terus peneliti lanjutkan tidak sampai di situ saja, setelah mengetahui alasan untuk tinggal di Kota Palangka Raya. Peneliti juga menanyakan tentang apa yang menjadi motivasi tetap tinggal di Kota Palangka Raya setelah menikah, Ibu MN menjelaskan sebagai berikut: “Menikah”¹⁴⁵

Selanjutnya peneliti menggali kembali setelah menikah kenapa tidak kembali ke sampit, Ibu NH menuturkan sebagai berikut: “Tidak sebab saya pengen ketemu bayiku tinggal di Sampit orang tua saya”¹⁴⁶

Selanjutnya peneliti menggali kembali apa yang nyaman tinggal di Palangka Raya, Ibu NH menuturkan sebagai berikut: “Ya suka di sini aja”¹⁴⁷

Selanjutnya peneliti menggali kembali apakah di Palangka Raya suka membuat kerajinan, Ibu NH menuturkan sebagai berikut: “suka”¹⁴⁸

Selanjutnya peneliti menggali kembali Untuk apa kerajinan tersebut, Ibu NH menuturkan sebagai berikut: “Itu di jual bunga sama dengan uang cari kerja”¹⁴⁹

Selanjutnya peneliti menggali kembali Kalau bekerja itu untuk apa, Ibu NH menuturkan sebagai berikut: “Bekerja gaji sebulan lima ratus ribu”¹⁵⁰

¹⁴⁴Wawancara Subjek NH, 20 Maret 2021.

¹⁴⁵Wawancara Subjek NH, 20 Maret 2021.

¹⁴⁶Wawancara Subjek NH, 20 Maret 2021.

¹⁴⁷Wawancara Subjek NH, 20 Maret 2021.

¹⁴⁸Wawancara Subjek NH, 20 Maret 2021.

¹⁴⁹Wawancara Subjek NH, 20 Maret 2021.

Selanjutnya peneliti menggali kembali Apa tujuan dari bekerja, Ibu NH menuturkan sebagai berikut: “Masa depan untuk nafkah keluarga”

Selanjutnya peneliti menggali kembali bagaimana masa depan yang di inginkan, Ibu M menuturkan sebagai berikut: “Untuk bayar sekolah anak, agar menjadi masa depan yang lebih baik”¹⁵¹

Berdasarkan pernyataan Ibu NH, secara sederhana dapat di kemukakan bahwa Motivasi Beliau untuk tinggal di Kota Palangka Raya selain karena pernikahan. juga ingin memiliki masa depan yang lebih baik yakni dengan melakukan salah satu kegiatan yang disukai yaitu membuat kerajinan tangan, yang secara tidak langsung sama dengan bekerja dan mendapatkan uang. Untuk menyekolahkan anak dan menafkahi keluarga.

Selanjutnya dengan perihal yang sama, peneliti juga mengajukan pertanyaan kembali kepada Ibu ML didapat kan hasil wawancara sebagai berikut: “Aku asal Kuala Kapuas”¹⁵²

Selanjutnya peneliti menggali kembali sejak kapan anda pindah ke Palangka Raya, Ibu ML menuturkan sebagai berikut:

Sejak tahun seribu sembilan delapan puluh tiga pindah ke Palangka Raya oleh orang tua pindah kerja di sini jadi lulus SD,SMP, SMA dan Kuliah di sini Tahun dua ribu sembilan ikut tes PNS, di Muara Teweh dan dapat di sana dan tinggal di sana dan tahun dua ribu enam belas pindah ke Palangka.¹⁵³

¹⁵⁰Wawancara Subjek NH, 20 Maret 2021.

¹⁵¹Wawancara Subjek NH, 20 Maret 2021.

¹⁵²Wawancara Subjek M, 19 Maret 2021.

¹⁵³Wawancara Subjek NH, 20 Maret 2021.

Selanjutnya peneliti menggali kembali, apa yang menjadi motivasi tinggal di Kota Palangka Raya Ibu ML menuturkan sebagai berikut:

Untuk dekat dengan saudara dan keluarga karena semua ada di sini dan senang rasanya kalau dekat dengan keluarga bisa bantu kita disaat susah dan senang.¹⁵⁴

Berdasarkan pernyataan Ibu ML, secara sederhana dapat di kemukakan bahwa motivasi beliau tinggal di Kota Palangka Raya dikarenakan untuk dekat dengan keluarga dan bekerja.

e. Energik, tulus, percaya diri dan kerja sebagai penjabaran aqidah

Selanjutnya,peneliti melakukan wawancara kepada para subjek tentang apa menurut makna dari kerja? Bapak SH menjawab sebagai berikut: “Bekerja itu tanggung jawab, ya tanggung jawab kepada anak dan istri”¹⁵⁵.

Berdasarkan penuturan dari Bapak SH makna kerja merupakan bentuk rasa tanggung jawab sebagai seorang kepala rumah tangga kepada anak istrinya.

Selanjutnya dengan hal yang sama, ada pendapat lain dari Bapak MD kemudian dijelaskan bahwa: “Bekerja itu yang jelas kan satu untuk ibadah dan yang kedua kan namanya berumah tangga untuk menafkahi keluarga”¹⁵⁶.

¹⁵⁴Wawancara Subjek NH, 20 Maret 2021.

¹⁵⁵Wawancara dengan subjek SH, 22 Februari 2021

¹⁵⁶Wawancara dengan Subjek MD, 27 Januari 2021

Berdasarkan penjelasan dari Bapak MD makna kerja merupakan ibadah sebagai bentuk rasa ta'at seorang hamba melaksanakan perintah-Nya dan tanggung jawab kepala rumah tangga dalam menafkahi keluarga.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak M. Beliau mengungkapkan sebagai berikut: "Kerja ya Mbak, jadi kerja itu suatu upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Ya seperti makan, untuk anak juga".¹⁵⁷

Berdasarkan ungkapan dari Bapak M, makna kerja merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan seperti memenuhi pangan dan kebutuhan anak-anaknya yakni yang sedang duduk di bangku Sekolah Dasar.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak HL, Beliau menuturkan sebagai berikut:

Kerja itu untuk memenuhi kebutuhan anak istri kehidupan sehari-hari. Kalau gak kerja ya gak ada pemasukan sedangkan manusia kan perlu butuh biaya tiap hari beli ini beli itu, belanja ini belanja itu. Pasti pengeluaran ada terus.¹⁵⁸

Berdasarkan penuturan Bapak HL makna kerja merupakan suatu upaya seseorang dalam menafkahi keluarga. Keuangan merupakan hal yang di setiap harinya di perlukan di dunia. Baik tentang pemasukan dan pengeluaran.

¹⁵⁷Wawancara dengan Subjek M, 10 Februari 2021.

¹⁵⁸Wawancara Subjek HL, 31 Januari 2021.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak S, Beliau mengatakan sebagai berikut:“Kalau kerja ini untuk mencari nafkah lah untuk anak istri dan keluarga”.¹⁵⁹

Berdasarkan penjelasan dari Bapak S, makna kerja merupakan upaya mencari nafkah. Sebagai rasa tanggung jawab sebagai kepala rumah kepada anak yakni seperti biaya sekolah,istri dan keluarga.

Hal yang sama senada juga diungkapkan oleh Bapak MN, beliau mengungkapkan sebagai berikut:“Kerja untuk makan, mencari uang, menyekolahkan anak”.¹⁶⁰

Berdasarkan penjelasan dari Bapak MN, makna kerja merupakan upaya mencari uang dalam memenuhi pangan dan masa depan anak-anaknya dalam menuntut ilmu.

Selanjutnya ada juga pendapat berbeda dari Ibu H, Beliau mengatakan sebagai berikut:

Paling ya nyari uang kaytu buat makan sehari-hari, apalagi amun sudah bisi anak, ya anak dulu baru yang lain-lain kalau ada lebih ya di tabung.¹⁶¹

Berdasarkan perkataan Ibu H, makna kerja merupakan upaya mencari uang dan jika ada lebihnya di sisihkan untuk menabung sebagai bekal masa yang akan datang.

¹⁵⁹Wawancara Subjek S, 22 Februari 2021

¹⁶⁰Wawancara Subjek MN, 27 Januari 2020

¹⁶¹Wawancara dengan Subjek H, 27 Januari 2021

Sejalan dengan pendapat Ibu H, Ibu NH juga menuturkan sebagai berikut: “Bekerja untuk kebutuhan rumah tangga, untuk masa depan anak, untuk kebutuhan sekolah segala macam”¹⁶²

Berdasarkan penjelasan dari Ibu NH, makna kerja merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan masa depan anak-anaknya dalam menuntut ilmu.

Selanjutnya, pendapat yang berbeda di katakan oleh Ibu ML. Beliau menuturkan sebagai berikut: “Kerja itu mencari nafkah kalo istilah kasarnya kan kaya gitu, kalo ilmiahnya aku gak tau, mencari kegiatan, menggunakan ilmunya”¹⁶³

Berdasarkan penuturan Ibu ML, makna kerja merupakan upaya mencari nafkah, mencari kegiatan dan menggunakan ilmunya selama Sekolah. Palsnya beliau merupakan salah satu alumni di Universitas Palangka Raya jurusan Teknik Sipil.

f. Kerja berlandaskan ilmu

Lalu peneliti menggali kembali, dengan melontarkan sebuah pertanyaan dan kali ini peneliti bertanya bagaimana taraf perekonomian anda dalam mencukupi kebutuhan keluarga? Bapak SH menyatakan

¹⁶²Wawancara dengan Subjek NH, 27 Januari 2021

¹⁶³Wawancara Subjek ML, 9 Maret 2021.

sebagai berikut: “Kalau penghasilan saya mencukupi kadang ya menyewa rumah, kadang untuk sehari-hari ya cukup lah.”¹⁶⁴

Berdasarkan pernyataan Bapak SH bahwa untuk taraf ekonomi mencukupi dalam arti untuk kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi. Beliau juga menambahkan selain untuk kebutuhan sehari-hari juga untuk membayar rumah.

Senada dengan apa yang telah di nyatakan oleh Bapak SH, Bapak MD juga mengatakan sebagai berikut: “Kalau untuk memenuhi keluarga sih ya cukup, cukup engga cukup di cukup-cukupin”¹⁶⁵

Berdasarkan perkataan Bapak MD bahwa untuk taraf ekonominya mencukupi dalam memenuhi kebutuhannya meskipun terkadang adakalanya tidak mencukupi kebutuhannya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M mengungkapkan sebagai berikut: “Cukup”¹⁶⁶

Berdasarkan penuturan Bapak M bahwa untuk taraf ekonominya mencukupi dalam memenuhi kebutuhan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak HL, Beliau mengatakan sebagai berikut:

Yah di cukup-cukup akan ae kadang , apalagi kayni hujan terus kalau pagi hujan yah siang tapi kalau siang hujan yah malam kaytu ae jadi ya bersedih aduh kaypa ini.¹⁶⁷

¹⁶⁴Wawancara Subjek SH, 22 Februari 2021.

¹⁶⁵Wawancara Subjek MD, 27 Januari 2021.

¹⁶⁶Wawancara Subjek M, 10 Februari 2021.

¹⁶⁷

Berdasarkan perkataan Bapak HL bahwa taraf ekonominya di cukup-cukupkan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Meski terkadang ada kalanya tidak mencukupi. Selain itu Beliau juga mengatakan jika cuacanya hujan disaat bekerja itu membuat dirinya menjadi bersedih.

Sejalan dengan pendapat Bapak HL mengenai taraf ekonomi, Bapak S juga menyatakan sebagai berikut: “Yah kalo musim kaya gini cukup engga cukup ya di cukup-cukupin lah.”¹⁶⁸

Berdasarkan pernyataan Bapak S, bahwa taraf ekonominya di cukup-cukupkan dalam memenuhi kebutuhan, meski ada kalanya terjadi kekurangan namun hal ini selalu membuatnya merasa cukup.

Selanjutnya ada juga pendapat Bapak MN mengenai taraf ekonomi, Bapak MN menyatakan sebagai berikut: “Cukup”¹⁶⁹

Berdasarkan pernyataan Bapak bahwa taraf ekonominya mencukupi dalam memenuhi kebutuhan.

Selanjutnya ada juga pendapat Ibu H mengenai taraf ekonomi, Ibu H menyatakan sebagai berikut: “Untuk memenuhi kebutuhan ngalir aja gitu nah, karena suami saya kerja juga.”¹⁷⁰

Berdasarkan pernyataan Ibu, bahwa taraf ekonomi mengalir saja, artinya karena Rezeki sudah di atur oelh Allah SWT yang mana hal ini kita

¹⁶⁷Wawancara Subjek HL, 31 Januari 2021.

¹⁶⁸Wawancara Subjek S, 22 Februari 2021.

¹⁶⁹Wawancara Subjek MN, 27 Januari 2021.

¹⁷⁰Wawancara Subjek H, 27 Januari 2021.

tidak mengetahui terkadang selalu ada rezeki yang tak terduga yang dapat menyambung dalam memenuhi kebutuhannya

Selanjutnya ada juga pendapat Ibu NH mengenai taraf ekonomi, Ibu NH menyatakan sebagai berikut: “Terkadang tidak cukup.”¹⁷¹

Berdasarkan pernyataan Ibu NH, bahwa taraf ekonomi yang di hasilkan dari pekerjaannya tidak mencukupi. Meskipun tidak mencukupi namun hal ini dapat membantu meringankan beban Suami dalam mencari nafkah.

Kemudian ada juga pendapat Ibu ML mengenai taraf ekonomi, Ibu M menyatakan sebagai berikut: “Cukup ngga cukup, yang namanya ada dinikmati disyukuri, rezekinya masing-masing”¹⁷²

Berdasarkan pernyataan Ibu ML, bahwa cukup ngga cukup harus di nikmati dan di syukuri. Artinya taraf ekonomi Ibu M adakalanya tidak mencukupi kebutuhan namun Beliau tetap menikmati dan mensyukuri bagaimana pun hasil kerjanya.

2. Penyajian Data Infoman Penyandang Disabilitas di Kota Palanga Raya dalam memenuhi kebutuhan keluarga

Pada bagian ini informan bertujuan untuk menguatkan hasil wawancara subjek penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada para informan mengenai etos kerja para subjek penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya.

¹⁷¹Wawancara Subjek NH, 27 Januari 2021.

¹⁷²Wawancara Subjek ML, 9 Maret 2021.

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak AP selaku teman dari Bapak SH, sejak 3 Tahun yang lalu, dikarenakan sama-sama menjadi pedagang. Pasalnya bapak AP merupakan pedagang ES kelapa, yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan tempat berjualan Bapak SH. Kemudian peneliti secara langsung melontarkan pertanyaan perihal etos kerja Bapak SH. Didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Nek kerjo Pak SH kui yo semangat, kan ibarate wong ibarat wong gak ndue lah yo, menurut ku yo Pak SH ki penyandang disabilitas tapi kan wonge tetep semangat kerjo, gak meminta minta. Yo ngunu kui pang seng dalam hati ku kan iba yo. Dadi de’e ku selagi masih mampu bekerja yo tetep semangat bekerja.

(kalau kerja Pak SH itu ya semangat, kan ibaratnya orang tidak punya lah ya, menurut ku ya Pak SH ni penyandang disabilitas tapi kan oranya tetap semangat kerja, tidak meminta-minta. Ya gitu yang bikin dalam hati ku merasa iba ya. Jadi dia tu selagi masih mampu bekerja ya tetap semangat bekerja”¹⁷³

Berdasarkan pernyataan Bapak AP secara sederhana dapat disimpulkan, bahwa Bapak SH merupakan sosok penyandang disabilitas yang memiliki semangat dalam bekerja. Sehingga hal ini membuat Bapak AP merasa iba akan semangatnya dan tidak menjadi peminta-minta.

Selanjutnya, peneliti juga bertanya kepada Ibu L yang sedang berjualan es, selaku keluarga dari Bapak M. Tempat tinggal Ibu L dan Bapak M bisa di katakana sangat dekat karena hanya berjarak antara 2 rumah dari belakang rumah Ibu L. Kemudian peneliti secara langsung melontarkan pertanyaan perihal etos kerja Bapak M. Didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

¹⁷³Wawancara Informan AP, 21 Maret 2021.

“Semangat kalo kerja, kerjanya mijat kan jadi nunggu pelanggan ja biasanya. Kalo ada pelanggan langsung biasanya kan yang jauh pun di datengin walaupun ibaratnya sulit kan pake grab kan oleh orang tuna netra. dulu kan banyak pelanggannya. Biasanya ga pernah yang sampai malam. Lumayan hemat juga tapi kalaunya anak minta ini diturutin lah ya. Sidin tu sudah lama dari sebelum aku menikah lagi sidin sudah mijat, sekolahnya sekolah di Bandung”¹⁷⁴

Berdasarkan pernyataan Ibu L secara sederhana dapat disimpulkan, bahwa Bapak L merupakan sosok penyandang disabilitas yang memiliki semangat dalam bekerja. Dengan kerja kerasnya Beliau rela mencari ilmu hingga Pulau Jawa demi masa depan yang indah. Tanggung jawabnya yang besar dalam menjalankan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sejauh apapun jarak pasien pasti di datengin oleh Bapak M dengan menggunakan Grab. Grab merupakan salah satu ojek online yang ada di Kota Palangka Raya. Dalam bekerja Bapak M juga selalu disiplin dalam mengatur waktu.

Selanjutnya, peneliti juga bertanya kepada Ibu T yang sedang berjualan nasi jagung. Selaku orang yang sering melihat Bapak HL ketika berjualan, dengan jarak tidak sampai 1 Meter. Kemudian peneliti secara langsung melontarkan pertanyaan perihal etos kerja Bapak M. Didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Aktif sih mba olehnya kan biasanya rumahku ada di pal 10tu biasanya kalo mau jualan berangkat biasanya ada disana di pal 8 sana. Kalau Sabtu sama Minggu sudah ada dia disini. Tapi hari lainnya biasa ada di Wali Kota disana ada gak nentu kesana-sana. Kerja keras soalnya kalo malam tu ada di lampu merah hiu putih, biasa tak tanya tiap hari yang penting gak hujan. hemat tapi anaknya aja nyusul baru dibelikan jajan gitu. Tekun mba biasanya kalo

¹⁷⁴Wawancara Informan L, 19 Maret 2021

orang tanya-tanya aja tu di jawab gitu lo mau beli mau engga di jawab. ngangsulannya bisa mba bisa kalau uang lima ribu, sepuluh ribu itu bisa, kadang kan tapi orang juga orang kan juga baik kan mba jadi kadang angsulannya gak usah biasanya. Dagangannya itu dari orang di antar katanya. Kalau orang itu kan ngambil ya mba kalau setorannya dihitung lagi ya pastilah tanggung jawab. sendiri kadang kalau mau pulang aja kadang-kadang dijemput kadang kadang taksi.¹⁷⁵

Berdasarkan pernyataan Ibu T secara sederhana dapat disimpulkan, bahwa Bapak HL merupakan sosok penyandang disabilitas yang memiliki semangat dalam bekerja. Dengan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga Bapak HL mampu berjualan mendorong gerobak dagangannya. pasalnya jika dagangannya belum habis beliau tidak putus asa, meski berjalan dengan berjalan

Selanjutnya, peneliti juga bertanya kepada Bapak AB. Selaku adik kandung dari Bapak MN, tempat tinggalnya yang bersebelahan dan selalu mengetahui keseharian bapak MN. Kemudian peneliti secara langsung melontarkan pertanyaan perihal etos kerja Bapak MN. Didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam satu bulan itu tergantung sih biasa kana da yang kecil-kecil tuh lecet dikit di deco kan, tapi kalau yang pekerjaan besar ni kan paling maksimal dia terima dua aja, nah kalau ada masuk pekerjaan besar lagi dia sudah engga terima paling yang kecil-kecil aja lagi sampai selesai baru nanti bisa masuk lagi. Ya pasti ada gitu Semangat pastinya yang namanya kerja kan ya itu sendiri aja, iya pekerja keras, dalam memenuhi kebutuhan hemat sih, kalau bekerja sesuai dengan permintaan jadi disesuaikan, penegrjaannya biasanya di tentukan kita bilang misalnya tiga sampai empat minggu kan, mandiri ja dia.¹⁷⁶

¹⁷⁵Wawancara Informan T, 20 Maret 2021.

¹⁷⁶Wawancara Informan AB, 19 Maret 2021.

Berdasarkan pernyataan Bapak AB secara sederhana dapat disimpulkan, bahwa Bapak MN merupakan penyandang disabilitas yang mandiri memiliki semangat bekerja dengan keuletannya beliau memiliki strategi dalam usaha deco mobil yakni jika sudah masuk pekerjaan besar seperti mendeco mobil secara penuh maka maksimal dapat melayani 2 mobil saja, kecuali jika ada masuk pengerjaan yang kecil-kecil seperti lecet baru bisa menerima, dalam keuangannya juga beliau dapat menafkahi keluarga.

Adapun selanjutnya menguatkan hasil jawaban Bapak MN perihal Motivasi bekerja, peneliti melakukan wawancara juga dengan informan Bapak AB, selaku adik kandung dari Bapak MN. Pasalnya Bapak MN merupakan disabilitas tuna rungu dan tuna wicara, sehingga hal ini sangat sulit untuk menjelaskan lebih dalam. “sudah bisa komunikasi aja Alhamdulillah mba ya meskipun itu sedikit sulit”. Ucap dari Sang Adik. Maka dari itu peneliti menggali lebih dalam mengenai perihal di atas dengan bertanya langsung “Bapak AB, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut: “Iya Asli Palangka, Rumah juga disini asli netap”¹⁷⁷

Lalu peneliti kembali menggali Apa yang menjadi motivasi bekerja Bapak MN, Bapak AB menuturkan: “Kalau motivasi bekerja ya untuk

¹⁷⁷ Wawancara Informan AB, 19 Maret 2021.

menghidupi anak istri lah ya, ya untuk menuju masa depan yang lebih baik lah pastinya¹⁷⁸

Berdasarkan pernyataan Bapak MN, dapat di kemukakan bahwa Beliau merupakan penduduk asli Kota Palangka Raya. Dengan cara lain maka peneliti bertanya mengenai apa motivasi bekerja. kemudian Sang Adik Bapak MN menjelaskan karena untuk menafkahi anak istri agar menuju masa depan yang lebih baik.

Selanjutnya, peneliti juga bertanya kepada Ibu H. Selaku orang tua dari Ibu NH, kemudian peneliti secara langsung melontarkan pertanyaan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Apa-apa yang di jualnya, olahannya masing-masing na ni mulai kada bejualan lagi mulai korona ni, biasanya di jualnya di taman tu. Di jualnya buhannya ni ada yang bejualan macam-macamnya. Ni olahannya sorang ja, di tambah lagi ada anak jadi cerewet-cerewet. Macam-macam kadang inya bejualan wadai segala macam mata gajah kan di onlinenya, bisa inya bejualan semua online iya. Ngantar lakinya. Orang pesan lakinya yang meantar. Rajin dia tu beolah-olah. Semalam tu bejualan pentol tu gerobaknya, di Seth Tadji sana ampih. Susah pulang bulik tu nah hujan segala macam. Jadi beolah mata gajah apa apa di olahnya di jual lewat online.. Ni komunitasnya banyak tiga puluhan rajin bekumpulan di sini bepanderan tangannya semua. Ada nang bisa menggunting ada nang bisa apa-apa, kerajinan tangan apa apa kah di buatnya tu. Biasa Sendiri melihat dari hp youtube tu biasanya apa-apakah Dinas Sosial bisa jua melakukan pelatihan.¹⁷⁹

Berdasarkan pernyataan Ibu H secara sederhana dapat disimpulkan, bahwa Ibu NH dalam komunitas Gergatin di Kota Palangka Raya memiliki anggota sebanyak 30 orang, yang memiliki program kerja kerajinan

¹⁷⁸Wawancara Informan AB, 19 Maret 2021.

¹⁷⁹Wawancara Informan H, 27 Januari 2021.

tangan. Dengan cara berkumpul anggota komunitas tersebut ketika melakukan pekerjaan kerajinan tangan. Adapun dalam semangatnya bekerja Ibu NH juga mencoba beberapa jenis usaha seperti membuat makanan ringan untuk di jual dengan memanfaatkan kecanggihan elektronik saat ini. Adapun untuk membuatnya beliau hanya belajar melalui gawai komunikasi saja, yakni melalui media sosial seperti youtube dan google.

Selanjutnya, perihal yang sama peneliti juga bertanya kepada Bapak SPT. Selaku teman kerja dari Bapak S. Jarak tempat kerja Bapak SPT dapat di katakan sangat dekat dengan tempat jualan Bapak S, sehingga Bapak SPT selalu mengetahui bagaimana Bapak S ketika berjualan. Kemudian peneliti secara langsung melontarkan pertanyaan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Bagus aja sih, artinya ya Dia semangat kerja. Ya, kalau di lihat orangnya sih kayanya semangatnya seperti orang biasa aja. Saya kira ulet aja sih sampe hujan-hujan kadang masih ada di sini. Iya, masih kerja. Intinya ga ada masalah bagus aja sih, kalau kerjanya rajin memang rajin kan kerjanya jual masker. Bukanya kan mungkin sebelum saya belum buka sudah buka. Memang gantian sih sama oleh kalau pagi biasanya abahnya mulai jam delapan pagi atau sampai jam sembilan pagi sampai tutup sekitar setengah enam an lah. Kalau hujan deras itu mungkin disisihkan sebentar nanti kalau sudah reda di pasang lagi. Mandiri sih ya sering ngobrol baik aja sih ga ada masalah.¹⁸⁰

Berdasarkan pernyataan Bapak SPT secara sederhana dapat disimpulkan bahwa, Bapak S merupakan penyandang disabilitas memiliki

¹⁸⁰Wawancara Informan SPT, 25 Maret 2021.

etos kerja bagus. Dengan semangat dan keuletannya dalam menjalankan pekerjaannya Bapak S tidak putus asa meski hujan beliau rela menunggu dagangannya sampai waktunya pulang. Selain itu bapak S juga mampu bersosial dengan baik.

Selanjutnya, perihal yang sama peneliti juga bertanya kepada Ibu TA selaku KASI Perpindahan Persebaran dan Penyerasian di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Tengah. Karena Jabatannya menjadi Kepala Seksi, tentu saja beliau selalu mengetahui serta mengawasi pegawai yang ada di bidang tersebut. Salah satunya yaitu Ibu ML, yakni Penyandang disabilitas tuna daksa, selaku subjek dari penelitian ini. Kemudian peneliti secara langsung melontarkan pertanyaan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Kebetulan kalau di tempat saya, khususnya di seksi saya Bu ML kan pelaksana di seksi saya. Jadi kami sama-sama di bidang P5 ya (pembangunan pemukiman dan penataan persebaran penduduk). Yang saya lihat selama bersama-sama kerja. Kalau etos kerjanya bagus sih maksudnya semangat kerja kedisiplinannya pun kalau di lihat mungkin paling rajin datangnya gitu loh. Maksudnya kalau pagi kalau siang kalau jam- jam kerja biasa ya. Intinya sih etos kerjanya sih bagus kalau menurut saya ya. Terus untuk menyelesaikan pekerjaan juga iya bagus gitu. Itu sih yang saya ini, yang saya lihat selama ini gitu loh. Komunikasi dengan yang lainnya juga bagus dengan Kepala Seksi nya juga ya giru bagus aja sih. yang penting disini ni kerjaan terselesaikan, selesai dengan waktu gitu loh. Kapanpun diselesaikan monggo gitu loh mau di rumah mau di kantor. Kalau untuk jam kantor kan sebenarnya dari jam tujuh sampai jam sebelas dua belasan ya, tapi seandainya pekerjaan sudah selesai apalagi lagi musim pandemi, ya silahkan. Silahkan selesaikan di rumah itu kadang engga masalah.¹⁸¹

¹⁸¹Wawancara Informan TA, 25 Maret 2021.

Berdasarkan pernyataan Ibu TA secara sederhana dapat disimpulkan bahwa, Ibu ML merupakan penyandang disabilitas memiliki etos kerja yang baik, dengan semangatnya dan kedisiplinannya dalam bekerja Beliau mampu menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu.

Selanjutnya, perihal yang sama peneliti juga bertanya kepada Bapak SJ. Selaku tetangga yang pernah menjadi konsumen jasa servis Bapak MD. Karena rumahnya berhadapan bisa dikatakan jarak antara rumah Bapak SJ dan Bapak MD sangat dekat. Kemudian peneliti secara langsung melontarkan pertanyaan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Ya rutin aja istilahnya, dengan ibaratnya keterampilannya olehnya Dia servis pang, kan servisnya di panggil-panggil ibaratnya kerumah-rumah. Aku tau karena kami pernah servis juga gitu kan. Jadi kita tahu bagus ja hasilnya tepat waktu cepat lah. Kan emang bisa gitu kan dari dasar itu aja kami yang tau sebagai tetangga kan. Semangat aja biasa kan sampai lembur ku lihat kan masalahnya kan Dia di depan aja kan, depan rumah.¹⁸²

Berdasarkan pernyataan Bapak SJ secara sederhana dapat disimpulkan bahwa, Bapak MD merupakan penyandang disabilitas yang bekerja di bidang jasa servis elektronik, dengan etos kerja semangat tinggi, ada kalanya beliau bekerja hingga malam untuk menyelesaikan pekerjaannya. Adapun hasil servis dari Bapak MD juga dikatakan bagus.

Selanjutnya, perihal yang sama peneliti juga bertanya kepada Ibu Y Selaku tetangga. Karena rumahnya berhadapan bisa dikatakan jarak antara

¹⁸²Wawancara Informan SJ, 25 Maret 2021.

rumah Ibu H dan Ibu Y sangat dekat. Kemudian peneliti secara langsung melontarkan pertanyaan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Bagus ja pang mun di lihatnya tu, orangnya rajinan pang, kalau servis nya ni baru ja tapi kalau masalah online lama. Kalau suaminya ni servis tapi dulu pernah jualan lapak model kaya jual tas-tas anak, masker, topi-topi, di depan Alin foto. Rajinan lah ya semangat orangnya. Kalau servis nya ni oleh baru jadi kurang tau sih. tapi kalaunya online tu bagus sih onlinenya, pernah juga nukar tas anak-anak, perabotan kaya keranjang pakaian.mempostingnya ni di facebbok di WA ku lihat. Kalau untuk online kan setiap saat lah ibaratnya. Paling kada sore lah kadang lewat ni. Pasar malam juga perah di pal 8, pal 7 tu pernah. Ya mungkin kebiasanya juga itu, mungkin sekarang online juga agak sepi kan, makanya sambil servis ni oleh korona lo. Kalau dulu pasar malam ku lihat juga di giobos tu selain pasar malam ya kulihat di Alin tu dulu sebelum servis. Kalau *online* istrinya tapi pengantaran kadang suaminya.¹⁸³

Berdasarkan pernyataan Ibu Y secara sederhana dapat di simpulkan bahwa, Ibu H merupakan penyandang disabilitas bekerja sebagai pedagang online shopp, memiliki etos kerja yang semangat. Pasalnya ibu H dan Bapak MD merupakan pasangan suami istri. Meskipun sama-sama sebagai penyandang disabilitaas namun mereka tidak putus asa dalam mencari rezeki halal. Mulai dari berjualan di pasar malam, di lapak yakni di depan Alin foto Jl. A Yani, namun keadaan saat ini sedang pandemi yang menyebabkan dagangan menjadi sepi. Maka Bapak MD tetap bekerja dengan menggunakan keahliannya di bidang jasa. Begitupun Ibu H tetap berjualan meski lewat *online shopp*.

¹⁸³Wawancara Informan Y. 25 Maret 2021.

Selanjutnya perihal yang sama peneliti bertanya kepada Ibu MM selaku Analis Masalah Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas di Dinas Sosial Kota Palangka Raya. Dimana pada bidang tersebut berfungsi untuk merehabilitasi berkaitan dengan motivasi, pelatihan dan memfasilitasi.

Kalau itu sebenarnya, kita dalam posisi susah menjawabnya ya, karena soalnya kita harus mengevaluasi ya, dan mengevaluasi itu kalau kita memberi sesuatu baru kita evaluasi. Tapi kalau berkaitan dengan etos kerja kita lihat bahwa selama ini ada beberapa disabilitas yang ku amati gitu kan, tapi tidak semua, jadi ga bisa komulatif-kumulatif bahwa disabilitas seperti ini, seperti itu karena itu urusan masing-masing kan y. kalau aku bilang etos kerjanya baik, etos kerjanya sangat baik gitu kan tidak etis. Tapi kalau menurut pandangan kami kalau yang ini tergantung pekerjaannya sih misalnya netra ya, netra kan kebanyakannya jadi tukang urut, pijat dan berjualan. Selama ini ada netra yang urut itu memang kontinew etos kerjanya bagus gitu, mijatnya bagus dan macam-macam, tapi kalau yang jualan memang mereka fighting banget bagus menurutku. Disabilitas daksa itu juga bagus tapi aku tidak mewakili untuk semua disabilitas karena tidak semua disabilitas kita amati gitu, karena kita disini kalau kita evaluasi mereka berkaitan kerja mereka kita harus ada kaya bantuan gitu. Jadi selama ini kita bantuan dengan anggaran, tapi kalau misalnya diluar anggaran memberi motivasi, fasilitas ke sumber lain yang tidak bisa dijangkau mereka. Misalnya rungu wicara mereka tidak bisa berkomunikasi untuk ke ducapil untuk mengurus identitas mereka kita bantu. Karena kalau etos kerja ini susah ya kerja itu in/dikatornya itu, kalau berkaitan dengan disiplin mereka iya, rasional juga, menerima perubahan, gesit tergantung disabilitasnya misalnya disabilitas sensorik rungu wicara gesit mereka macam-macam menggunakan bahasa isyarat gitu kan segala gerakan itu gesit, tapi kalau netra ini ga termasuk gesit mereka lamban tapi mereka sekarang punya alat dan itu kami dari Dinas Sosial belum bisa ngasih itu karena itu lumayan lah harganya karna ada sih mereka ngomong tongkat bisa bicara, jam bisa bicara. Kita masih dalam tahap mengajukan itu. Dan alat tersebut termasuk kegesitan mereka. Kalau fisik itu tergantung juga. Jadi keunggulan disabilitas fisik dan sensorik itu mereka bisa bersosialisasi sedangkan intelektual dan PDM ini mengharapakan untuk kerja itu *nothing* gitu.¹⁸⁴

¹⁸⁴Wawancara Informan MM, 9 April 2021.

Berdasarkan pandangan Ibu MM, etos kerja penyandang disabilitas tergantung dari jenis pekerjaannya. Jika dikaitkan dengan indikator etos kerja maka penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya memiliki sikap disiplin, rasional, menerima perubahan, dan gesit.

D. Analisis Data

Etos Kerja Penyandang Disabilitas di Kota Palangka Raya akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun rumusan pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu etos kerja penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan etos kerja penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dalam memenuhi kebutuhan keluarga perspektif ekonomi Islam

1. Etos kerja penyandang etos kerja penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dalam memenuhi kebutuhan keluarga

Penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya memiliki keseharian bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara 9 orang penyandang disabilitas yakni Bapak SH, Bapak MD, Bapak M, Bapak HL, Bapak S, Bapak MN, Ibu H, Ibu NH dan Ibu ML sepakat bahwa, bekerja memiliki tujuan utama yaitu sebagai penunjang ekonomi keluarga.

Faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi etos kerja diantaranya adalah agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan geografis, pendidikan, struktur ekonomi dan motivasi intrinsik.

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi pendorong Bapak SH, Bapak MD, Bapak M, Bapak HL, Bapak S, Bapak MN, Ibu H dan Ibu NH dalam melakukan pekerjaan disebabkan karena adanya kesadaran diri terhadap tanggung jawab, sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu juga terdapat alasan lain dari 3 (tiga) orang penyandang disabilitas yakni Bapak MD dan Bapak S didorong karena menjalankan amanah sebagai seorang hamba kepada Tuhannya yakni beribadah, sedangkan dorongan kerja Ibu ML karena tuntutan hidup.

Pengalaman dan kesungguhan kerja dapat dilihat dari berapa lama seseorang berada di dunia kerja. Karena semakin lama bekerja pada suatu bidang pekerjaan yang ditekuni maka akan semakin berpengalaman sehingga hal ini akan dapat menunjukkan kesungguhan seseorang dalam bekerja. Dimana penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya terjun di dunia kerja rata-rata sudah di atas 3 Tahun.

Taraf ekonomi dapat dipengaruhi dari bagaimana etos kerja seseorang dalam melakukan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara Taraf ekonomi Bapak SH, Bapak MD, Bapak M, Bapak HL, Bapak S, Bapak MN, Ibu H, Ibu NH dan Ibu ML sudah mencukupi kebutuhan keluarga, meskipun ada kalanya tidak mencukupi maka harus mencukupkannya.

Adapun menurut Djanan Asifudin tinggi rendahnya etos kerja seseorang pada umumnya dapat dilihat dari beberapa sikap yang melekat pada dirinya saat bekerja diantaranya adalah:

- a. Efisiensi adalah ketepatan cara yang paling baik dan mudah dalam melakukan pekerjaan.¹⁸⁵ Dalam mengefisienkan kerja, cara yang dilakukan penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya yaitu, dengan memilih tempat yang strategis dan pekerjaan yang mampu dilakukan sesuai dengan kemampuan serta ilmu yang dikuasai. Sehingga hal ini dapat memudahkan penyandang disabilitas dalam melakukan pekerjaan serta dapat menghemat sumber daya manusia yang dimiliki.
- b. Tekun adalah sikap rajin, giat, teguh hati, dan bersungguh-sungguh (kerja keras) yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan. Sehingga dengan sikap inilah seseorang selalu memanfaatkan setiap waktu luang yang dimiliki untuk mencapai keinginannya.¹⁸⁶

Sikap tekun yang tercermin pada 9 orang subjek penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya terlihat dari kesungguhan dalam melakukan pekerjaan, hal ini terdorong karena rasa tanggung jawab atas apa yang di amanahkan sebagai kepala rumah tangga sekaligus orang tua untuk masa depan anak-anaknya. Dengan segala keterbatasannya mereka mampu mencari

¹⁸⁵.Sukmadi, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, Bandung: Humaniora Utama Press, 2017, h. 12.

¹⁸⁶Tuti Yustiani, “*Be Smart Pendidikan Agama Islam Kumpulan Soal untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*”,... h. 85.

solusi untuk meningkatkan penghasilan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

- c. Teratur, merupakan sifat orang-orang yang berdisiplin. orang yang berdisiplin berarti dalam hidupnya tertib dan teratur.¹⁸⁷ Begitu pula sifat yang dimiliki 9 subjek penyandang disabilitas dalam melakukan pekerjaannya mereka memiliki kebiasaan sehingga menjadi jadwal kerja dan strategi dalam bekerja.
- d. Disiplin atau ketepatan waktu, merupakan peraturan dan tata tertib kerja dengan menanamkan norma, etika sehingga tercipta suasana kerja yang teratur, tertib, aman, tenang dan menyenangkan agar dapat menunjang tercapainya produktivitas dan efisiensi kerja yang optimal.¹⁸⁸ Adapun 9 subjek penyandang disabilitas menunjukkan sikap disiplin ketika berangkat kerja, akan tetapi untuk pulang kerja ada 5 subjek penyandang disabilitas tidak selalu tepat waktu. Meski tidak tepat waktu hakikatnya mereka berdagang sehingga harus menghabiskan dagangannya terlebih dahulu. Selain itu jumlah jam kerja yang dilakukan penyandang disabilitas rata-rata lebih dari 35 jam bekerja dalam seminggu. Sehingga hal ini menunjukkan kesungguhannya dalam bekerja.
- e. Hemat, Menurut KBBI artinya tidak boros, berhati-hati, sedikit-sedikit. Artinya seseorang dapat mengestimasi apa terjadi di

¹⁸⁷ "Mimbar Kekaryaannya ABRI", ... h. 50.

¹⁸⁸ Sindu Muliando, "Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah", ...h. 171

masa yang akan datang.¹⁸⁹ Adapun penyandang disabilitas memiliki sikap hemat dalam mengatur tenaga yang dimiliki, maka dari itu para subjek penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya telah menyiapkan cara agar mendapatkan pekerjaan yang memudahkan mereka dalam mengatur tenaga yang dimiliki. Karena hakikatnya sebagai manusia harus menyayangi diri sendiri dengan cara menjaga kesehatan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Selain menghemat sumber daya manusia, ada 1 orang subjek menjelaskan bahwa dengan bekerja merupakan upaya memenuhi kebutuhan dan menyisihkan uang untuk ditabung.

- f. Jujur dan teliti, jujur bisa di katakana dengan lurus hati, tidak berbohong, apa adanya dan tidak curang.¹⁹⁰ Dimana kejujuran merupakan hal utama yang harus dimiliki penyandang disabilitas dalam melakukan pekerjaan. Sehingga dalam hal ini penyandang disabilitas juga menerapkan sikap jujur dalam bekerja, hakikatnya jika para subjek tidak memiliki sikap jujur maka usaha dan pekerjaan yang dijalani tidak akan sampai saat sekarang ini. Karena jenis pekerjaan 9 orang subjek melibatkan orang lain sebagai pemimpin dan sebagai konsumen untuk kelancaran usaha yang dimiliki.

¹⁸⁹Toto Tasmara, "*Etos Kerja Pribadi Muslim*",..., h. 34.

¹⁹⁰Intan Savitri, "*Belajar Jujur*", JPBooks, h. 14.

Sedangkan teliti merupakan sikap seseorang yang cermat, jeli dalam menyelesaikan segala pekerjaan, sehingga dapat menunjang kesuksesan dengan hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan.¹⁹¹ Semua pekerjaan yang di miliki 9 subjek penyandang disabilitas harus memiliki sikap ketelitian. Maka dari itu ketelitian yang dimiliki para subjek sangat beragam, yakni menyesuaikan jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Seperti teliti dalam menyervis, mengurut, menghitung antara jumlah dagangan dan jumlah penghasilan, teliti dengan melakukan pekerjaan yang diberikan atasan, teliti dalam membuat kerajinan, teliti dalam mendeco, teliti dalam memilih jalan yang baik.

- g. Rasional dalam mengambil keputusan, rasional berasal dari kata rasio yang berarti pemikiran secara logis , pemikiran yang sehat, cocok dengan akal. Sedangkan mengambil keputusan merupakan suatu proses atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengeluarkan keputusan.¹⁹² Penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya memiliki sikap rasional dalam mengambil keputusan hal ini dapat dibuktikan dengan cara mereka memutuskan dan memilih menetap di Kota Palangka Raya sebagai upaya mencari pekerjaan. Selain itu juga dalam memutuskan mengganti pekerjaan yang lebih mudah. selain itu dalam mengambil keputusan seseorang juga harus memiliki sifat kreatif

¹⁹¹Sumarsono, "Mengkritisi Aporisma Orang Jawa", Bekasi: Media Maxima, 2017, h. 324.

¹⁹²Athailah, "Rasyid Ridha Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir al Manar",...,h. 370.

dan inovatif yakni hal ini dimaksud agar memiliki tujuan yang lebih baik.

- h. Gesit, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) gesit memiliki arti giat dan cekatan. Sehingga cekatan dalam kerja memiliki arti bekerja cepat dan penuh pertimbangan dan perhitungan akan tetapi tidak terburu-buru agar tidak berdampak kesalahan.¹⁹³

Subjek pada penelitian ini ada 2 kategori penyandang disabilitas yakni penyandang disabilitas sensorik dan disabilitas fisik, dimana pada penyandang disabilitas sensorik tuna rungu mereka cenderung lebih gesit dalam menyelesaikan sedangkan disabilitas sensorik netra cenderung kurang cekatan akan tetapi dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi sarana yang tepat untuk membantu disabilitas netra dalam menyelesaikan pekerjaan. Adapun untuk subjek penyandang disabilitas daksa dalam hal ini memiliki kegesitan tersendiri sesuai bidang pekerjaan yang dijalani dan jenis daksa yang dimiliki.

- i. Energik, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti penuh semangat dan energi. artinya seseorang memiliki semangat tinggi dalam melakukan pekerjaan. Adapun 9 subjek pada penelitian ini memiliki semangat tinggi dalam bekerja, hal ini

¹⁹³Subarjo Joyosumarto, "*BANKIR Kepemimpinan Lembaga Perbankan Abad Ke-21*",...,h. 80.

dimaksud untuk mewujudkan cita-cita yang dimiliki yakni menjadi lebih baik untuk masa depan terutama untuk anak-anaknya kelak.

- j. Ketulusan merupakan sikap seseorang yang tidak mengharap imbalan. Yakni suatu proses melaksanakan atau melakukan sesuatu yang tidak dibarengi dengan tendensi apapun, sikap tulus didapatkan dengan cara berlatih secara terus-menerus.¹⁹⁴Ketulusan para subjek dapat dilihat dari makna, motivasi dan lama bekerja dimana hal ini menunjukkan bahwa dengan bekerja mereka hanya menginginkan masadepan yang lebih baik dan menjalankan tanggung jawab yang telah di amanahkan menjadi seorang kepala rumah tangga.
- k. Percaya dirimerupakan keyakinan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya.¹⁹⁵ Dengan adanya sifat inilah membuat para subjek penyandang disabilitas mampu mendorong mereka untuk bekerja dengan mensyukuri kekurangan dan kelebihan yang telah diberikan. Sehingga dengan adanya percaya diri mereka mampu hidup bersosial.
- l. Mampu bekerja sama, bekerja sama merupakan usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan bersama seseorang harus memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, serta menyadari bahwa hal

¹⁹⁴Mashur, "Menebar Ketulusan Menyemai Benih Kebaikan dalam Tantangan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara",..., h. 21

¹⁹⁵Mirhan dan Jeane Betty Kurnia Jusuf, "Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras Dalam Olahraga dan Keterampilan",..., h 187.

tersebut bermanfaat bagi dirinya atau orang lain. Mampu Kerja sama merupakan hal terpenting untuk dimiliki setiap manusia terutama penyandang disabilitas dalam mewujudkan visi misi bersama ketika ada pelatihan yang diberikan oleh Dinas Sosial mengenai. Hakikatnya manusia merupakan makhluk yang tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain, sehingga dari inilah penyandang disabilitas mampu bekerja sama dengan yang lainnya.

2. Etos kerja penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dalam memenuhi kebutuhan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam

Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung konsep mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal, baik hubungan dengan Sang Pencipta (*habluminallah*) maupun hubungan sesama manusia (*hablumminannas*).

Islam juga mengajarkan pada setiap umat manusia agar selalu memiliki orientasi ke masa depan, yakni segala sesuatu yang direncanakan dengan baik agar menjadikan kondisi yang lebih baik dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT baik kelebihan ataupun kekurangan dengan cara memanfaatkan kelebihan yang dimiliki, untuk beribadah dan bekerja yang halal dengan menggali serta mengembangkan potensi dalam dirinya agar bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.¹⁹⁶

¹⁹⁶Iffa Amalia, "Implementasi Nilai Tabligh Pada Tenaga Pengajar Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto",...,h. 829.

Adapun dalam Islam pekerjaan didasarkan pada konsep iman dan amal shaleh. Dari konsep tersebut Djanan Asifudin merumuskan karakteristik etos kerja Islami yang digali dan dibangun berdasarkan tiga konsep yaitu: kerja penjabaran aqidah, kerja dilandasi ilmu, kerja meneladani sifat illahi dan petunjuk-Nya¹⁹⁷:

a. Kerja penjabaran aqidah.

Secara umum maksud dari kerja merupakan penjabaran aqidah karena tabiat manusia sangat ditentukan oleh niat dan sikapnya. Sehingga nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang sangat berpengaruh terhadap sikapnya. Nilai amal atau kerja seseorang amat ditentukan oleh niat atau motivasi, maka nilai yang terpenting untuk dipegang teguh oleh umat muslim yaitu dengan sikap tauhid. Karena dengan sikap tauhid yang utuh akan mewarnai seluruh sikap dan tindakan-tindakannya.¹⁹⁸ Sehingga dalam nilai-nilai Islam adanya keseimbangan, yakni wawasan dan keserasian antara ukhrawi dan duniawi, antara bekerja dan beribadah.

Penyandang disabilitas perlu memiliki suatu niat dan tujuan terhadap pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai keridhaan Allah SWT. sehingga pekerjaan yang dijalani bukan saja untuk dunia semata tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai seorang hamba Allah SWT. Maka dari itu menjalankan amanah untuk

¹⁹⁷Djanan Asifudin, "*Etos Kerja Islami*",..., h. 33.

¹⁹⁸Ari Prasetyo, "*Kepemimpinan Dalam Islam*",...,h. 99.

mengabdikan kepada Allah SWT menjadi hal utama untuk seorang hamba. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Az Zariyat ayat 56 sebagai berikut¹⁹⁹:

وَمَا خَلَقْنَا الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka mengabdikan atau beribadah kepada-Ku.²⁰⁰

Ayat tersebut menganjurkan manusia untuk selalu mengingat bahwa tujuan Allah SWT menciptakan manusia untuk selalu mengabdikan kepada Allah SWT yakni beribadah dan bekerja agar mendapat keberkahan dunia dan akhirat kelak.

Jika dikaitkan dengan teori tersebut hanya ada 1 (satu) subjek yang menganggap bahwa makna kerja merupakan ibadah kepada Allah SWT. sehingga hal tersebut mendorong beliau untuk bekerja dan menjalankan amanah sebagai kepala rumah tangga. Adapun 8 (delapan) memiliki satu tujuan yang sama yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup, sehingga dorongan yang tercipta adalah untuk mencari uang saja bukan untuk ibadah.

b. Kerja dilandasi ilmu.

Nikmat akal inilah seseorang diharuskan untuk mendayagunakan sebaik-baiknya untuk meraih masa depan yang lebih baik yakni kemajuan dunia dan akhirat. Salah satunya dengan

¹⁹⁹Hamdanah dan Jirhanuddin, "Etos Kerja wanita...", h. 10.

²⁰⁰Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, "Al-Qur'an dan Terjemahan",...,h. 756.

memiliki akal yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.²⁰¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah ar-Ra'd ayat 11, sebagai berikut:

لَهُمْ عَقَبٌ مُّبِينٌ بِهِمْ وَمَنْ خَلْفَهُمْ يَحْفَظُونَ ۗ مَنْ أَمَرَ اللَّهُ بِاللَّهِ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ مَا بِأَبْزَانِهِمْ ۗ فَسَيَوْمَ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ أَفْلا مَرَدَّهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مَنُوًّا

Artinya: Baginya manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum selama kaum itu belum berusaha untuk merubahnya.²⁰²

Seorang muslim dalam bekerja harus menggunakan akal pikirannya, agar dapat menjadi pekerja yang paling produktif dan menghasilkan amal shaleh yang bermutu tinggi, termasuk menciptakan lowongan pekerjaan, menemukan pekerjaan yang produktif, bekerja efektif, efisien, menyusun program kerja, disiplin waktu, terampil memiliki skill dalam meningkatkan mutu pekerjaan dan mampu mengatasi kendala kendala kerja.²⁰³

Penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya juga menanamkan sifat *fatanah*, yakni merupakan salah satu sifat Nabi Muhammad SAW yang mengandung arti mengerti, memahami dan menghayati segala hal yang mendorong kualitas kehidupan. Ingatlah ketika Nabi Sulaiman AS ketika di tawari oleh Allah SWT antara

²⁰¹ Ari Prasetyo, "Kepemimpinan Dalam Islam",... h. 99.

²⁰² Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, "Al-Qur'an dan Terjemahan",...h. 338.

²⁰³ Hamzah Ya'qub, "Etos Kerja Islam Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam",... h. 77.

ilmu atau kebijaksanaan. Dengan ilmu maka harta dan kedudukan dapat diraih Beliau.²⁰⁴ Dengan dorongan tekad dan niat yang tinggi para subjek dalam mendapatkan pekerjaan juga harus melalui perjalanan panjang, dengan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki untuk menggali ilmu dan pengalaman bekerja, agar dapat memiliki pekerjaan yang layak, halal dan berkelanjutan hingga hari esok.

Ilmu dan pengalaman menjadi bekal para subjek penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dalam melakukan pekerjaan halal. Dengan segala keterbatasan tidak menyurutkan asa penyandang disabilitas untuk menggali pengalaman agar memiliki masa depan yang lebih baik, dengan menyekolahkan dan menyayangi anak-anak merekalah akan menjadi cikal bakal kesuksesan orang tua, agama dan bangsa.

c. Kerja meneladani sifat-sifat ilahi dan petunjuk-Nya

Kerja dengan meneladani sifat-sifat ilahi serta mengikuti petunjuk-Nya, artinya etos kerja Islami sebagaimana etos kerja pada umumnya tidak dapat terwujud tanpa adanya dukungan dari sifat aktif manusia untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Adapun seseorang yang menanamkan sikap etos kerja Islami akan menyadari bahwa potensi yang dikaruniakan merupakan amanah dari Allah SWT. Sehingga seseorang akan giat, aktif dalam

²⁰⁴Asy'ari Suparmin, "Asuransi Syariah Konsep Hukum dan Operasionalnya", ..., h. 68.

melaksanakan ibadah *mahdah*. Karena menganggap bahwa urusan dunia merupakan amal ibadah.

Penjelasan tiga karakter di atas, dapat ditemukan hampir seluruh sikap dari ciri-ciri etos kerja tinggi pada umumnya yaitu efisien, rajin, teratur, disiplin/ tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, bersedia menerima perubahan, gesit dalam memanfaatkan kesempatan, energik, ketulusan dan percaya diri, mampu bekerja sama dan mempunyai visi yang jauh kedepan. Menariknya etos kerja Islami itu memiliki perbedaan dari etos kerja yang lainnya yaitu terlihat dari motivasi dan sumber nilai yang dimiliki. Selain itu etos kerja Islami juga harus disesuaikan dengan etika kerja Islam, seperti bekerja jujur dan menjauhi pekerjaan yang haram²⁰⁵

Jika dikaitkan dengan teori tersebut maka, Bapak SH, Bapak MD, Bapak M, Bapak HL, Bapak S, Bapak MN, Ibu H, Ibu NH dan ibu ML memiliki ciri-ciri etos kerja tinggi. Meski dengan segala keterbatasannya mereka mampu melakukan dan mencari pekerjaan yang halal. Sehingga hal ini dapat menjalankan perannya sebagai orang tua, memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan bagi anak-anaknya. Adanya peran sebagai orang tua ini juga merupakan pemicu bangkitnya motivasi dalam berkeja dan memenuhi perekonomian rumah tangganya.

²⁰⁵*Ibid*, h. 304



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Etos kerja subjek penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dapat dikatakan memiliki etos kerja tinggi. Hal ini dikarenakan 9 subjek yang terdiri dari 5 subjek penyandang disabilitas daksa, 2 subjek penyandang disabilitas netra dan 2 subjek penyandang disabilitas rungu dan wicara dapat memaknai kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga menjadi pendorong penyandang disabilitas untuk lebih percaya diri, tekun, disiplin, teratur, gesit, hemat, teliti, energik, jujur dan mampu bekerja sama. Meski dengan keterbatasan, penyandang disabilitas mampu menggunakan akal pikiran yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia sehingga dapat mengambil keputusan secara rasional, dapat mencari ilmu dan pengalaman akan kerja agar mendapatkan pekerjaan yang tepat yakni sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat mewujudkan ketulusan tanpa ada rasa terpaksa dalam melakukan pekerjaannya.
2. Etos kerja Penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dalam perspektif ekonomi Islam, belum bisa dikatakan tinggi, karena dari 9 subjek penyandang disabilitas hanya terdapat 2 subjek yang memaknai kerja sebagai bentuk ibadah dan 7 subjek lainnya memaknai kerja sebagai tanggung jawab seorang kepala rumah tangga untuk menafkahi keluarga

saja. Sedangkan dalam etos kerja Islam niat dan motivasi harus karena Allah SWT. Terdapat 9 subjek penyandang disabilitas melakukan pekerjaan didasarkan dengan ilmu yang dimilikinya untuk memilih pekerjaan halal, dengan menggunakan beberapa sikap yang melekat pada dirinya yaitu efisien, tekun, teratur, disiplin, hemat, jujur, teliti, rasional, gesit, energik, tulus, percaya diri dan mampu bekerja sama, sehingga hal ini dapat mencukupi perekonomian keluarganya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang etos kerja penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya dalam memenuhi ekonomi keluarga prespektif ekonomi Islam, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penyandang Disabilitas di Kota Palangka Raya memang dikatakan memiliki etos kerja yang tinggi, namun menurut ekonomi Islam ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi yaitu meyakini kerja sebagai salah satu tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Sehingga hal ini akan mendorong semangat akan kerja. Karena bekerja bukan semata-mata untuk mencari uang keperluan dunia saja tetapi juga harus memikirkan akan kehidupan selanjutnya. Guna menjalankan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat.
2. Diharapkan kepada penyandang disabilitas di Kota Palangka Raya untuk tidak patah semangat dalam bekerja. Berapapun penghasilan yang didapatkan diharapkan untuk selalu bersyukur.

3. Diharapkan kepada masyarakat di Kota Palangka Raya untuk selalu meningkatkan etos kerjanya dalam memenuhi kebutuhan keluarga sesuai dengan syariat Islam.
4. Dinas Sosial Kota Palangka Raya diharapkan untuk lebih memperhatikan serta teliti dalam menjalankan tugas UUD Nomor 8 2016, yakni melaksanakan tugas untuk menyelenggarakan urusan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas di dalam panti dan lembaga. Agar dapat mewujudkan kesejahteraan penyandang disabilitas tanpa ada kesenjangan didalamnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A Iskandar, *“Paradigma Baru Benchmarking Kemiskinan Suatu Studi Ke Arah Penggunaan Indikator Tunggal”*, Bogor:PT Penerbit IPB Press, 2012.
- Abdurrahman Misno, *“Falsafah Ekonomi Syariah”*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Abigail Kimberly Dwi, *“Business Communication Konsep dan Aplikasi dalam Konteks Individu Kelompok dan Organisasi”*, Surabaya: Scopindo.
- Adnan Mahdi dan Mujahidin, *“Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi”*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Agus Riyadi, dkk *“Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19”*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020.
- Al Andang L. Binawan, *“Spiritual Keadilan Ekososial”*, Yogyakarta: Pt Kanisius, 2020.
- Andi Praswoto, *“Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif”*.
- Ari Prasetyo, *“Kepemimpinan Dalam Islam”*, Sidoarjo: Zifatama, 2014.
- Ari Prasetyo, *“Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam”*, Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2015.
- Ari Pratiwi, dkk, *“Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi”*, Malang: Ub Press.
- Asy'ari Suparmin, *“Asuransi Syariah Konsep Hukum dan Operasionalnya”*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Athaillah, *“Rasyid Ridha Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir al Manar”*, Erlangga, 2006.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *“Kota Palangka Raya dalam Angka Palangka Raya Municipality In Figures 2020”*, Palangka Raya: Published By BPS Statistics Of Palangka Raya Municipality, 2020.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *“Kota Palangka Raya dalam Angka Palangka Raya Municipality In Figures 2018”*, Palangka Raya: Published By BPS Statistics Of Palangka Raya Municipality, 2018.

- Basuki Darsono, "*Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*", Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Bayu Arie Wibawa Dan Kurnia Widiastuti, "*Standar Dan Implementasi Desain Universal Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan*", Yogyakarta: Cv.Budi Utama, 2020.
- Colin Barnes, Geof Mercer, "*Disabilitas Sebuah Pengantar*", Jakarta: Pic Uin Jakarta, 2007.
- Dalinama Telaumbanua, "*Hukum Ketenagakerjaan*", Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Eko Jalu Santoso, "*Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*", Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2012.
- Gunnar K Mydral, "*Asian Drama*", Great Britain: Allen Lane The Penguin Press, 1972.
- Hamdanah dan Jirhanuddin, "*Etos Kerja Wanita*", Yogyakarta: K-media, 2017.
- Hamid Darmadi, "*Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep dan Implementasi*", Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamzah Ya'qub, "*Etos Kerja Islam Petunjuk Pekerjaan Halal dan Haram dalam Syarat Islam*", Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Hamzah Ya'qub, "*Etos Kerja Islam Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam*", Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- IkaSriyanti, "*Evaluasi Pembelajaran Matematika*", Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Intan Savitri, "*Belajar Jujur*", JPBooks.
- Jirhanuddin, "*Islam Dinamis*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia, "*Buku Pintar Pembelajaran*", Jakarta: PT Wahyu Media, 2010.
- Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, "*Al-Qur'an dan Terjemahan*", Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kementrian Kesehatan RI, "*Situasi Penyandang Disabilitas*", Bultin Jendela Data dan Informasi, 2014.

- Kun Maryati dan Juju Surwati, "*Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*", Erlangga, 2001.
- M Masan dan Rachmat, "*PKN Pendidikan Kewarganegaraan*", Grasindo, 2006.
- M. Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijaksanaan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*", Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Machmud Suwandi, "*Perempuan dan Politik Dalam Islam*", Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Mashur, "*Menebar Ketulusan Menyemai Benih Kebaikan dalam Tantangan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*", Lombok Barat: Guepedia, 2019.
- Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999.
- Mimbar Kekaryaannya ABRI*, Jakarta: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, 1995.
- Morissan, "*Metode Penelitian Survei*", Jakarta: Kencana, 2016.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, "*Shahih Bukhari Muslim*", Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Muhammad Zulfikar, "*Pengaruh Etos Kerja Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Muslim*", Purwosari: Metrouniv, 2018.
- Muhammad, "*Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*", Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitiann Gabungan*", Jakarta:Kencana, 2016.
- Toto Tasmara, "*Etos Kerja Pribadi Muslim*", Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1999.
- Tuti Yustiani, "*Be Smart Pendidikan Agama Islam Kumpulan Soal untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*", Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Ulber Silalahi, "*Metode Penelitian Sosial*", Bandung: Refika Aditama, 2012.

Umar Sidiq, “*Menuju Keshalehan Sosial: Materi tentang hadist-hadist sosial kemasyarakatan*”, Ponorogo, 2020.

Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang*.

Rukin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

Sadjaja dan Albertus Heriyanto, “*Panduan Penelitian*”, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2006.

Sindu Muliando, “*Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*”, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006.

Sindu Muliando, “*Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*”, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006.

Statistik Palangka Raya, “*Statistical Yearbook of*”, Palangka Raya, Tahun 2015.

Subarjo Joyosumarto, “*BANKIR Kepemimpinan Lembaga Perbankan Abad Ke-21*”, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.

Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadi, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, Bandung: Humaniora Utama Press, 2017.

Sumarsono, “*Mengkritisi Aporisma Orang Jawa*”, Bekasi: Media Maxima, 2017.

B. Jurnal

Ahmad Rifa’I, “*Proses Pengambilan Keputusan*”, Universitas Negeri Padang, artikel.

Armansyah Alian, “*Konsepsi Islam Tentang Kerja*”, An-Nisa’A, Vol, 8, No. 1, Juni 2013.

Armansyah, “*Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim*”, An-Nisa’a, Vol.8, No. 1, Juni 2013.

Chiwanul Kirom, “*Etos Kerja Dalam Islam, Tawazun Journal Of Sharia Economic Law*”, Volume 1, Nomor 1, Maret 2018.

- Dini Widinarsih, “*Penyandang Disabilitas di Indonesia Perkembangan Istilah dan Definisi*”, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 20, Nomor 2, Oktober 2019.
- Iffa Amalia, “*Implementasi Nilai Tabligh Pada Tenaga Pengajar Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto*”. JESTT Vol. 2. No. 10 Oktober 2015.
- Jirhanuddin, Jelita., dan Ahmad Habibie, “*Budaya Nyetrum Dalam Mempertahankan Ekonomi Masyarakat RT 01 Mendawai Seberang Pangkalan Bun*”, Jurnal Al-Qardh, Vol. 1, No. 2, Juli (2016),
- Ismail Shaleh, “*Implementasi Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan di Semarang*”, Jurnal Ilmu Hukum Ismail Shaleh Vol. 20, No. 1, April 2018.
- Mirhan dan Jeane Betty Kurnia Jusuf, “*Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras Dalam Olahraga dan Keterampilan*”, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Olahraga Prestasi. Volume 12. Nomor 1, Januari 2016.
- Mirhan dan Jeane Betty Kurnia Jusuf, “*Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras Dalam Olahraga dan Keterampilan*”, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Olahraga Prestasi. Volume 12. Nomor 1, Januari 2016.
- Pamungkas Satya Putra, “*Aksesibilitas Perlindungan Hukum Bagi Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas di Kabupaten Karawang*”, Jurnal Mimbar Hukum Volume 31, Nomor 2, Juni 2019.

C. Skripsi

- Djnanan Asifudin, “*Etos Kerja Islami*”, Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003.
- Ismail Humaidi, “*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Khusnul Khotimah, “*Dinamika Etos Kerja Difabel di Bantul Yogyakarta*”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Nurrohmah Fuziah, “*Etika Ekonomi Islam Dan Relevansinya Bagi Etos Kerja (Kajian Pemikiran M. Dawan Rahardjo)*”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Rian Oztari Hardiansyah, “*Pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*”, Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2017.

Taufiqurrahman, “*Etos Kerja Pedagang Pasar Subuh Kota Palangka Raya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga*”, Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018

D. Peraturan Undang- Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

